

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI MEDIA *BIG BOOK* SISWA KELAS I MI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu)

TESIS

Oleh:

ARNA SASKIA

NIM. 200103210005



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI MEDIA *BIG BOOK* SISWA KELAS I MI
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Studi Kasus Pada Sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu)

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Oleh:
ARNA SASKIA
NIM. 200103210005



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Jum’at tanggal 15 Juli 2022.

Dewan Penguji,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 1 005

Ketua



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Anggota



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., A.k.
NIP. 19690303 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat Allah selalu tercurahkan kepada beliau, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Ungkapan rasa terimakasih yang tak terhingga dengan rasa hormat saya sampaikan semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. Ag dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
3. Ketua dan sekretaris Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd atas motivasi dan kemudahan akses akademik selama studi.
4. Pembimbing I, Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, dan Pembimbing II, Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam upaya penyempurnaan penulisan tesis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang banyak memberi ilmu pengetahuan pada penulis.
6. Ayahanda, Ibunda, adik tersayang dan tercinta, yang begitu banyak memberikan pengorbanan dan dukungan yang tidak terhingga, baik berupa materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku MPGMI-A 2020, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2020, terimakasih banyak telah menghiburku dan memberikan warna dalam hidupku.
8. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna tercapainya kesempurnaan penulis tesis selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Batu, 05 Maret 2022



Arna Saskia

**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN**

Nama : Arna Saskia
NIM : 200103210005
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media
Big Book Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan benar-sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Mei 2022



ARNA SASKIA
NIM. 200103210005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah: 153)¹

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Klaten: Sahabat, 2013), h, 23.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk:

Ayahku tercinta “Arpan, S.Pd” yang begitu tulus dalam menyayangiku, selalu memberikan doa serta pengorbanan dukungan maupun tenaga sehingga anak pertamanya dapat menyelesaikan studi ini, dan untuk Emakku yang sangat saya sayangi “Ratna Dewi” serta Adikku “Miftahul Zikri dan Zakia Alvina” Semoga selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT.

Semoga semua selalu berada dalam kesehatan serta selalu dalam perlindungan Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Dan untuk Almamater saya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Semoga karya ini bermanfaat bagi semuanya

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ORISINALITAS PENELITIAN	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
G. Orisinalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Istilah.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II PEMBAHASAN	
A. Media <i>Big Book</i>	19
1. Pengertian Media <i>Big Book</i>	19
2. Keunggulan dan Manfaat Media <i>Big Book</i>	21

3. Cara Pembuatan Media <i>Big Book</i>	23
4. Indikator Media <i>Big Book</i>	24
5. Kelebihan Media <i>Big Book</i>	25
B. Keterampilan Berbicara.....	25
1. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	25
2. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara.....	28
3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.....	29
4. Kegiatan Berbicara.....	32
5. Proses Berbicara.....	33
6. Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Berbicara.....	34
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	36
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbicara.....	36
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran.....	38
3. Aspek-Aspek Keterampilan Berbahasa.....	39
4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	40
5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	42
6. Tahap Perkembangan Bahasa.....	43
D. Kerangka Berfikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Latar Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	53

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian.....	55
B. Paparan Data Penelitian.....	59

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media <i>big book</i> siswa kelas I MI	75
1. Bahan	76
2. Media	77
3. <i>Big Book</i> Sebagai Media.....	78
4. Teknik Keterampilan Berbicara	80
B. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media <i>big book</i> siswa kelas I MI	82
1. Pelaksanaan <i>Big Book</i>	83
2. Kegiatan <i>Luring</i>	86
3. Peran Guru sebagai Sumber belajar, Fasilitator, Pengelola, Demonstrasi, Pembimbing, Motivator dan Evaluator	87
C. Evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media <i>big book</i> siswa kelas I MI	92
1. Evaluasi atau Dampak Bagi Guru	92
2. Evaluasi Pembelajaran.....	94

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA.....99

LAMPIRAN103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Kegiatan Pelaksanaan	65
Tabel 4.2 Hasil Observasi Sebelum Penggunaan Media <i>Big Book</i> di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Sesudah Penggunaan Media <i>Big Book</i> di MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	70
Tabel 4.4 Data Skor Awal dan Akhir Penggunaan Media <i>Big Book</i> di MI Miftahul Ulum Kota Batu	73
Tabel 5.1 Penilaian Evaluasi Keterampilan Berbicara	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
Gambar 2.2 Skema Analisis Data.....	53
Gambar 4.1 Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu.....	55
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	58
Gambar 4.3 Observasi awal bersama guru kelas.....	61
Gambar 4.4 Pembuatan media <i>big book</i> dari bahan sederhana	62
Gambar 5.1 Isi dari media <i>big book</i> sederhana	83
Gambar 5.2 Guru sedang mengajarkan media <i>big book</i>	84
Gambar 5.3 Media <i>big book</i> kelas I MI	85

LAMPIRAN

Surat Penelitian dan Surat Balasan	104
Foto Profil MI Miftahul Ulum Kota Batu	106
Pedoman Wawancara Guru	109
Instrumen Lembar Observasi	113
Dokumentasi Pembelajaran	114
Dokumentasi Guru dan Kepala Sekolah	116
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	117
Buku Tematik K13 Tema 7	119
<i>CURRICULUM VITAE</i>	121

ABSTRAK

Saskia, Arna, 2022. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Big Book Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I): Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., Pembimbing (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, media *big book*, bahasa Indonesia

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas. Melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu untuk menangkap pesan yang disampaikan, kemudian mampu menalar dan mengemukakan kembali informasi yang sudah didapatkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis, 1) perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia, 2) pelaksanaan kegiatan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia, 3) Evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe eksplanasi (*explanatory research*) dimana dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengapa sesuatu terjadi sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Sedangkan subyek penelitiannya yaitu guru kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* meliputi, 1) bahan, 2) media, 3) *big book* sebagai media, 4) Teknik Keterampilan Berbicara. Kedua, pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* meliputi, 1) pelaksanaan *big book*, 2) kegiatan *luring*, 3) Peran guru. Ketiga, Evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* meliputi, 1) evaluasi atau dampak bagi guru, dan 2) evaluasi pembelajaran.

ABSTRACT

Saskia, Arna, 2022. *Improving Students' Speaking Skills Through Big Book Media for Class I MI Students in Indonesian Language Learning*. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Postgraduate Program of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I): Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., Supervisor (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keywords: speaking skill, big book media, Indonesian language

Speaking skill is a language skill that needs to be mastered by elementary school students because this skill is directly related to the whole learning process. The success of student learning in school is largely determined by the mastery of oral skills. Speaking skills have an important role in efforts to give birth to future generations who are intelligent, creative, critical, and cultured. By mastering speaking skills, students are able to express their thoughts and feelings intelligently. Through Indonesian language learning activities, it is hoped that students will be able to capture the message conveyed, then be able to reason and restate the information that has been obtained.

The purpose of this study was to describe and analyze, 1) teacher planning in improving students' speaking skills through big book media for class I MI students in Indonesian language learning, 2) implementing teacher activities in improving students' speaking skills through big book media for class I elementary school students. in learning Indonesian, 3) Evaluation of teachers in improving students' speaking skills through big book media for class I students at MI Miftahul Ulum Batu City.

This research uses qualitative research with the type of explanation (explanatory research) which can be used to analyze why something happened so as to get accurate results. While the research subject is the first grade teacher at MI Miftahul Ulum Batu City. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out through the stages of data condensation, data presentation, and data verification.

The results of this study indicate that: first, teacher planning in improving students' speaking skills through big book media includes, 1) materials, 2) media, 3) big books as media, 4). Speaking skill technique. Second, teacher implementation in improving students' speaking skills through media big book includes, 1) the implementation of the big book, 2) offline activities, 3) the role of the teacher. Third, teacher evaluation in improving students' speaking skills through big book media includes, 1) evaluation or impact on teachers, 2) evaluation learning.

مستخلص البحث

ساسكيا ، أرنا ، 2022. تحسين مهارات الكلام لدى الطلاب من خلال وسائط *Big Book* لطلاب الصف الأول الابتدائي في تعليم اللغة الإندونيسية. فرضية. برنامج دراسة إعداد معلم المدرسة الابتدائية. برنامج الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج مشرف (1): د. رحمت عزيز ماجستير مشرف (2) د. محمد زوباد نور اليقين ماجستير

الكلمات الرئيسية: مهارة الكلام ، وسائط الكتب الكبيرة ، اللغة الإندونيسية

مهارة الكلام هي مهارة لغوية يجب أن يتقنها طلاب المدرسة الابتدائية لأن هذه المهارة مرتبطة بشكل مباشر بعملية التعليم بأكملها. يتم تحديد نجاح تعلم الطلاب في المدرسة إلى حد كبير من خلال إتقان المهارات الشفوية. تلعب مهارات الكلام دورًا مهمًا في الجهود المبذولة لتوليد الأجيال القادمة من الذكاء والإبداع والنقد والمتفهم. من خلال إتقان مهارات التحدث ، يستطيع الطلاب التعبير عن أفكارهم ومشاعرهم بذكاء. من خلال أنشطة تعليم اللغة الإندونيسية ، من المأمول أن يكون الطلاب قادرين على التقاط الرسالة المنقولة ، ومن ثم أن يكونوا قادرين على التفكير وإعادة صياغة المعلومات التي تم الحصول عليها.

كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف وتحليل ، (1) تخطيط المعلم في تحسين مهارات الكلام لدى الطلاب من خلال وسائط *Big Book* لطلاب الصف الأول الابتدائي في تعليم اللغة الإندونيسية ، (2) تنفيذ أنشطة المعلم في تحسين مهارات الكلام لدى الطلاب من خلال *Big Book* وسائل الإعلام لطلاب الصف الأول في المدرسة. أساسي في تعليم اللغة الإندونيسية ، (3) تقييم المعلمين في تحسين مهارات الكلام للطلاب من خلال وسائط الكتب الكبيرة لطلاب الصف الأول في مدرسة الابتدائية مفتاح العلوم في مدينة باتو.

يستخدم هذا البحث النوعي مع نوع التفسير (البحث التوضيحي) والذي يمكن استخدامه لاختبار العلاقة بين المتغيرات الأخرى ثم وصف وتحليل سبب حدوث شيء ما للحصول على نتائج دقيقة. بينما موضوع البحث هو معلم الصف الأول في مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية في مدينة باتو. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تنفيذ تقنية تحليل البيانات من خلال مراحل تكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً ، تخطيط المعلم في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب من خلال وسائط الكتب الكبيرة ، ويتضمن ، (1) المواد ، (2) الوسائط ، (3) *Big Book* كوسائل الإعلام. ثانيًا ، تطبيق المعلم في تحسين الطلاب. يتضمن الكتاب الكبير مهارات الكلام من خلال وسائل الإعلام ، (1) تنفيذ الكتاب الكبير ، (2) الأنشطة غير المتصلة بالإنترنت ، (3) دور المعلم. ثالثًا ، يشمل تقييم المعلم في تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب من خلال وسائط الكتب الكبيرة ، (1) التقييم أو التأثير على المعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa dapat mempermudah manusia untuk saling berhubungan (komunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar untuk meningkatkan kemampuan intelektual sebagai salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling keterkaitan satu sama lain dengan cara praktik dan pembiasaan latihan yang berkelanjutan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, memang setiap orang menganggap bahwa berbicara itu mudah untuk dilakukan, akan tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar secara bahasa Indonesia. Oleh karena itu seharusnya keterampilan berbicara mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah formal maupun Madrasah Ibtidaiyah. Danga hal tersebut dapat membuat siswa berkomunikasi dengan baik kepada teman, guru, orang tua dan masyarakat umum.

Keterampilan berbicara ini sangat penting untuk dikuasai karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, membaca, dan menyimak dengan baik. Kemampuan berpikir tersebut akan terlihat ketika siswa itu dapat

menjelaskan materi pembelajaran di kelas secara terkonsep, sederhana, dan menguasai materi tersebut dengan baik.

Media pembelajaran adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely menyatakan bahwa manusia, materi, atau kejadian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran selama mengandung kondisi yang dapat membuat siswa bisa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap selama dalam proses belajar.² Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan karakteristik siswa, khususnya pada karakter mandiri dan kreatif siswa tersendiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu materi pelajaran yang sangat penting di jenjang pendidikan. Karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis yang kualifikasi kemampuan minimal siswa mengembangkan penugasan, pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, dan keterampilan berbahasa siswa sehari-hari. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif. Artinya, keterampilan berbicara digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan secara lisan kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang masih

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

kurang optimal dipahami siswa disekolah dasar yaitu keterampilan berbicara.³ Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan, pikiran dan perasaanya secara cerdas.

Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis.⁴ Peneliti terfokus pada keterampilan berbicara yang dianggap lebih efektif serta dapat membuat siswa lebih percaya diri sehingga secara tidak langsung siswa lebih aktif ketika berjalannya pembelajaran pada kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Belajar dengan keteladanan dan kebiasaan.
- c. Mengembangkan rasa keingintahuan dan imajinasi yang tinggi.
- d. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

³ Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

⁴ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang, 2008),

e. Mengembangkan kreatifitas peserta didik.⁵

Pembelajaran efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap serta yang membuat peserta didik merasa senang dan nyaman. Pendidik atau guru yang efektif mempunyai harapan yang jelas mengenai apa yang harus dicapai peserta didik dan menyampaikan harapan kepada mereka. Satu cara penyampaianya adalah mendiskusikan dan menjelaskan kepada peserta didik sebelum, selama dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting untuk dikuasai agar siswa lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka dapat mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan juga dapat menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Secara mental, banyak siswa yang menganggap pembelajaran bahasa Indonesia sangat gampang untuk dipelajari sehingga membuat siswa menganggap remeh dan kurang terfokus dalam memahaminya. Sehingga efeknya dapat membuat siswa sulit menguasai pembelajaran bahasa indonesia dengan baik dan benar sementara sudah dipelajari, merekapun jadi malas untuk membiasakan dalam keseharian, membaca dan melafalkan secara berulang

⁵ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang, 2008), 167.

pembelajaran yang mudah dalam bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan siswa cenderung kesulitan dalam mempelajari sesuatu hal yang baru dan asing.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama guru kelas, bahwa pembelajaran tematik di kelas IB MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam aspek keterampilan berbicara masih kurang maksimal. Karena penerapan metode dan media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar masih terfokus menggunakan buku-buku dalam suasana formal dan metode yang digunakan dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal, siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, kurang percaya diri dan penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal pula. Kegiatan belajar yang menyenangkan dapat tercipta apabila menerapkan metode pembelajaran dan penggunaan metode yang menarik sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi dan peran aktif siswa inilah yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik.

Manfaat mempelajari bahasa Indonesia ialah agar pembelajaran lebih aktif dan kondusif sangat diperlukan alternatif lain yang diharapkan dapat mendorong siswa dapat mengembangkan potensi kreatifitas mereka. Salah satu alternatif yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan media

pembelajaran yang menarik sebagai sumber belajar. Lalu peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yaitu menggunakan media *big book* berbantuan media *visual* untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan berbicara siswa.

Penerapan metode pembelajaran *big book* berbantuan media *visual* atau *audiovisual* yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas rendah. Hal ini sesuai dengan teori belajar behavioristik, bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Media audiovisual dalam penelitian ini merupakan stimulus dan aktifitas siswa serta keterampilan berbicara merupakan respon.

Peneliti memilih satu media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, media *big book*. *Big book* merupakan buku besar yang isinya mulai dari gambar dan tulisan juga sengaja diisi dengan gambar dan penjelasan berukuran besar dan memiliki kalimat sederhana serta gambar yang sengaja di beri warna warni sesuai dengan cerita yang ada di dalamnya sehingga dapat menarik perhatian siswa. Media *big book* penuh dengan gambar dan merupakan media yang benar-benar tepat digunakan untuk membaca.⁶

Menurut USAID Media *big book* adalah media yang berbentuk buku bacaan yang disajikan dalam format ukuran yang besar dan dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang juga berukuran besar. *Big book* memiliki ukuran yang

⁶ Suyanto, K.K.E, *English For Young Leraners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 129.

beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran tersebut disesuaikan dengan aspek keterbacaan semua siswa di kelas.⁷

Peneliti telah melakukan observasi awal di MI Bustanul Ulum Kota Batu pada Kamis, 09/12/2021, bersama guru kelas ibu Andayani S.Pd, beliau telah mengajar dari tahun 2003 sampai saat ini. Di kelas IB yang beliau ajarkan sudah menggunakan media *big book* dari lama dikarenakan menurut pengamatan beliau setelah adanya mahasiswa melakukan penelitian terdahulu di kelas tersebut tentang media *big book* dan guru telah melakukan penerapan media tersebut secara mandiri bersama siswa sehingga dapat menyimpulkan bahwa media *big book* tidak hanya sekedar belajar membaca tetapi dapat menyampaikan pembelajaran dengan mudah serta memahamkan siswa dengan cara yang menarik.

Dari uraian tersebut diketahui jika media *big book* menjadi solusi dari permasalahan yang timbul di sekolah dasar yaitu permasalahan dalam keterampilan berbicara. Dikarenakan banyak siswa yang kurang terampil dalam melafalkan kata-kata dengan tepat dalam proses pembelajaran dan mengulangi apa yang telah guru sampaikan. Media *big book* ini tidak hanya sekedar belajar membaca akan tetapi dapat menyampaikan dan memahami materi. Ada banyak jurnal penelitian telah membuktikan dengan menggunakan media *big book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa walaupun siswa memiliki perbedaan belajar dalam membaca.

⁷ USAID. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID, 2014), 129.

Dari ulasan latar belakang serta observasi awal bersama guru kelas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian kualitatif yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Apakah nanti media *big book* lebih efektif dibanding gaya belajar siswa yang bebas terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia di kelas IB MI Miftahul Ulum Kota Batu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Big Book Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum?” Apakah nanti media *big book* lebih efektif dibanding gaya belajar siswa yang bebas terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia di kelas IB MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Adapun rumusan tersebut di rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu?
3. Bagaimana evaluasi media *big book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi media *big book* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui media *big book* berbantuan *audiovisual* dan *visual* ini, diharapkan dapat menambah khazanah pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan semoga dapat menambah wawasan dengan adanya teori baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah dasar agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media *big book* terutama di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini terbagi dengan khusus, yang memiliki beberapa point didalamnya, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sangat bagus sehingga pembelajaran di sekolah dapat meningkat. Kepala sekolah tau betapa pentingnya media di sekolah dan mau memfasilitasi dalam media *big book* agar menjadi acuan untuk ditindaklanjuti.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang inovatif sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui media *big book*.
- c. Bagi siswa, memberi suasana dan tantangan baru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran menggunakan media *big book*. Serta dapat memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih terampil dalam berbicara.
- d. Bagi penyusun media, dapat mengetahui betapa bagusnya media *big book* di terapkan di sekolah, untuk itu penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penyusun media dalam menyusun media.
- e. Bagi para peneliti, dapat menjadi acuan atau sebagai pedoman penelitian, khususnya penelitian yang berhubungan dengan media *big book*.

- f. Bagi Mahasiswa, dapat menambah literasi bacaan dan menambah keilmuan. Khususnya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan dapat bermanfaat untuk referensi penelitian berikutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Kota Batu. membatasi pembahasan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Implementasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media *big book*, akan tetapi penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana upaya guru meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan implementasi media *big book*.

Karena dengan keterampilan berbicara menggunakan media *big book* tentunya akan memberikan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dengan percaya diri berbicara baik di depan umum maupun dalam keseharian kepada orangtua, guru, teman maupun masyarakat, sehingga membuat siswa terbiasa ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bahasa yang lebih baik dan benar.

- b. Subjek penelitian

Pada penelitian ini terfokus pada guru beserta siswa kelas IB MI Miftahul Ulum Kota Batu,

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam pelaksanaan mengkaji penelitian yang telah ada, bertujuan dapat membedakan bagaimana penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang. Adapun kajian sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan, ada penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:

1. Penelitian tesis Siti Nurhafsa Jalil, berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, (2020)⁸ "Efektifitas Penerapan Media *Big Book* dan Penggunaan Gaya Belajar Siswa Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas IV MI SDI Surya Buana Malang". Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaannya dengan penulis ialah dalam penggunaan media *big book* pada penelitian yang dilakukan. Perbedaannya ialah pada metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sementara peneliti berikutnya menggunakan metode kualitatif, peneliti sebelumnya terfokus pada gaya belajar pada penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia sementara peneliti sekarang terfokus pada meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian tesis Yani Agustiningrum, berasal dari Universitas Muria Kudus, (2020)⁹ "Pengembangan Buku Ajar Dengan Metode *Basal Readers*

⁸ Siti Nurhafsa Jalil, Efektifitas Penerapan Media *Big Book* dan Penggunaan Gaya Belajar Siswa Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas I di MI Miftahul Ulum. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2020.

⁹ Yani Agustiningrum, Pengembangan Buku Ajar Dengan Metode *Basal Readers* Berbasis Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. 2020.

Berbasis Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah”. Menggunakan penelitian pengembangan. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan media *big book* dalam meningkatkan kemampuan siswa, sementara perbedaannya ialah pada metode dan fokus peningkatan yang akan dicapai.

3. Penelitian tesis Vino Putra Hadiyani, berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, (2021)¹⁰ “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu”. Menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan meningkatkan keterampilan berbicara siswa, penulis juga mengangkat judul meningkatkan keterampilan berbicara. Perbedaan Peneliti menggunakan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui keterampilan berbicara narasi, sedangkan penulis lebih fokus pada upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media *big book*.
4. Jurnal oleh Fajri Falah di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (2018)¹¹ yang berjudul “Pengembangan Media *Big Book* Berbahasa Jawa Babasan Banten Bagi Anak Usia 5-6 Tahun”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang digunakan untuk

¹⁰ Vino Putra Hadiyani, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2021.

¹¹ Fajri Falah, Pengembangan Media *Big Book* Berbahasa Jawa Babasan Banten Bagi Anak Usia 5-6 Tahun. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2018.

menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹²

Persamaan dengan peneliti berikutnya ialah sama-sama menggunakan media *big book*. Sedangkan perbedaannya ialah pada metode yang dipakai serta bahasanya.

5. Jurnal oleh Yona wahyunengsih, dkk. di UPI Bandung 2020¹³ “*Big Book* Sebagai Alat Pengembang Media *Literacy* dalam Konteks Budaya Lokal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Persamaan dengan peneliti berikutnya ialah sama-sama menggunakan media *Big Book* dalam proses penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah *big book* sebagai alat pengembang media *literacy* dalam konteks budaya lokal dan penelitian menggunakan metode kajian pustaka.
6. Jurnal oleh Amelia Anggraini, dkk. Di Universitas Riau, Indonesia. (2021)¹⁴ “Pengembangan Media *Big Book* Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran *big book* ini, menggunakan *Research and Developmen (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan *Four-D* yang memiliki 4 tahap utama yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Metode (R&D). Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data diperoleh dari validator dan siswa. Persamaan dengan peneliti

¹³ Yona wahyunengsih, dkk. *Big Book* Sebagai Alat Pengembang Media *Literacy* dalam Konteks Budaya Lokal. UPI Bandung. 2020.

¹⁴ Jurnal oleh Amelia Anggraini, dkk. Pengembangan Media *Big Book* Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 Sekolah Dasar. Universitas Riau, Indonesia. 2021.

yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan media media *big book* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan perbedaannya ialah pada metode penelitiannya dan hasil yang diperoleh.

Untuk kita melihat perbandingan sebuah kajian dahulu dan sekarang diteliti dengan beberapa contoh penelitian yang dahulu pernah dilakukan. Maka akan disajikan dengan bentuk berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

Sumber Data	Persamaan	Perbedaan	Original Penelitian
Siti Nurhafsah Jalil	Menggunakan penerapan media <i>Big Book</i>	Untuk mengetahui gaya belajar siswa terhadap penguasaan Kosakata bahasa Indonesia	Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>big book</i> pembedanya ialah penelitian ini terfokus pada penguasaan kosakata, sedangkan peneliti berikutnya terfokus pada keterampilan berbicara.
Yani Agustiningrum	Menggunakan penerapan media <i>big book</i>	Metode <i>Basal Readers</i> , Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>big book</i> pembedanya ialah penelitian ini terfokus pada meningkatkan kemampuan membaca sedangkan peneliti berikutnya terfokus pada keterampilan berbicara.

Vino Putra Hadiyani	Sama-sama meningkatkan keterampilan berbicara siswa	Meningkatkan keterampilan berbicara narasi	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, hanya saja peneliti sebelumnya menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti berikutnya menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian eksplanasi (<i>explanatory research</i>).
Jurnal Fajri Falah	Sama-sama menggunakan media <i>big book</i> dalam proses penelitian	Manggunakan pengembangan (R&D) sementara peneliti berikutnya menggunakan kualitatif dan berbeda pada bahasa yang diteliti.	Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>big book</i> pembedanya ialah penelitian ini terfokus pada media <i>big book</i> berbahasa Jawa sedangkan peneliti berikutnya terfokus pada media <i>big book</i> berbahasa Indonesia.
Jurnal oleh Yona wahyunengsih	Persamaan dengan peneliti berikutnya ialah sama-sama menggunakan media <i>big book</i> dalam proses penelitian	perbedaannya ialah <i>big book</i> sebagai alat pengembang media <i>literacy</i> dalam konteks budaya lokal dan penelitian menggunakan metode kajian pustaka.	Penelitian ini sama-sama menggunakan <i>big book</i> pembedanya ialah pada metode penelitian yang digunakan dan peneliti ini terfokus pada <i>literacy</i> budaya lokal sedangkan peneliti berikutnya terfokus pada keterampilan berbicara.
Jurnal Amelia Anggraini	Persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan media <i>big book</i> dalam pembelajaran bahasa Indonesia	perbedaannya ialah pada metode penelitiannya dan hasil yang diperoleh	Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>big book</i> pembedanya ialah penelitian ini menggunakan metode pengembangan sedangkan peneliti berikutnya menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian eksplanasi (<i>explanatory research</i>).

Berdasarkan penjelasan data dari berbagai penelitian terdahulu seperti contoh tesis tentang meningkatkan keterampilan berbicara dan menggunakan media *big book* yang telah dikaji oleh peneliti di kolom tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul tentang “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Big Book Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

H. Definisi Istilah

Peneliti berharap tidak adanya kesalahan ketika menafsirkan membaca ataupun memahami dari sebuah penelitian yang dipaparkan, sehingga peneliti menjelaskan beberapa istilah penting yang perlu dipahami, sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara, yaitu kreatifitas peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan.
2. Media *big book*, yaitu buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar besar yang digunakan oleh guru sebagai pemodelan dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti membaca.

I. Sistematika Pembahasan

Di suatu sistematika pembahasan ialah suatu kerangka berfikir yang terstruktur dan jelas. Permasalahan yang dituliskan tepat, oleh karena itu sistematika pembahasannya berupa kerangka yang dijadikan acuan utama sebagai kerangka berfikir yang sudah tersistematis. Sistematika yang digunakan dalam proposal ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, penulisan ini secara umum berupa penjelasan dan uraian yang diberikan oleh penulis sebagai sesuatu yang berhubungan jelas dengan penelitian ini. Lalu fokus penelitian yaitu bagaimana orisinalitasnya, Definisi istilah dan seperti apa sistematika dalam sebuah pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, merupakan sebuah penjelasan teoritis dan konseptual yang meliputi: Landasan teoritik, lalu kajian teori prespektis Islam dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi penelitian yaitu: seperti apa jenis penelitian dan pendekatan apa yang digunakan, adanya penelitian, timbulnya latar belakang penelitian, data juga sumber datanya seperti apa (objek maupun subjek) seorang peneliti, teknik dari pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data sehingga ada tahapan seorang penelitian terjadi.

Bab IV Sebuah hasil penelitian: seperti paparan data, hasil akhir penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan dan Bab VI Penutupan, kesimpulan dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Media Big Book*

1. Pengertian *Media Big Book*

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang artinya “tengah”. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima.¹⁵

Pada proses pembelajaran di sekolah, media merupakan hal yang sangat penting. Selain berpengaruh terhadap minat dan perhatian siswa, media membantu guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Media sebagai *carriers of the messages*, yaitu alat untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar supaya lebih jelas dan lebih mudah dipahami siswa.¹⁶ Terdapat berbagai macam media pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu *big book*.

Big book merupakan buku cerita yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Buku ini

¹⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Indonesia dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 74.

¹⁶ Suyanto, K.K.E, *English For Young Leraners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 101.

mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.¹⁷

Sejalan dengan pemaparan sebelumnya, *big book* merupakan salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan di sekolah TK/PAUD dan SD/MI. Di dalamnya berisi cerita singkat dengan tulisan besar diberi gambar yang warna warni. Anak bisa membaca sendiri atau mendengarkan ceritanya dari guru.¹⁸

Big book juga merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukurannya beragam misalnya A3, A4, A5, atau seukuran koran. Media digunakan oleh guru sebagai pemodelan dalam kegiatan proses belajar mengajar misalnya membaca. Media *big book* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu media pembelajaran yang banyak disukai oleh anak-anak selain itu guru juga dapat membuatnya sendiri. Media *big book* ini memiliki karakteristik khusus seperti berisikan cerita singkat, gambarnya dibesarkan dan diberi warna yang menarik disertai petunjuk dengan format tulisan berukuran besar untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat membaca siswa. Karena apabila siswa memiliki minat dan semangat dalam membaca, maka siswa tersebut akan lebih mudah

41. ¹⁷ Solehuddin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

¹⁸ Suyanto, K.K.E, *English For Young Leraners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 104.

memahami materi pembelajaran. Media *big book* juga dibuat dengan memiliki tujuan khususnya tujuan *pedagogis*.¹⁹

Media *big book* memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman membaca, (2) memperkenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa, (3) memberikan kesempatan guru untuk memberikan contoh bacaan yang baik, (4) memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan, (5) mengikutsertakan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan partisipatif, (6) memberikan beragam contoh bacaan yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran, (7) sumber informasi. Media pembelajaran *big book* dapat dibuat secara mandiri oleh guru dengan disesuaikan tujuan yang hendak dicapai.²⁰

2. Keunggulan dan Manfaat Media *Big Book*

Keuntungan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran membaca Permulaan menggunakan media *big book* yaitu sebagai berikut:²¹

- a. *Big book* berukuran besar, sehingga siswa dapat melihat gambar jalannya cerita dengan jelas, seperti saat membaca buku sendiri. Hal tersebut membuat siswa tertarik.
- b. *Big book* membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bahan bacaan dan juga guru. Biasanya jika guru menggunakan buku biasa, siswa akan

¹⁹ USAID. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID. 2014), 33.

²⁰ USAID. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. (Jakarta: USAID. 2014), 44.

²¹ Nambiar, M, *Early Reading Instruction-Big Books In The Esl Classroom*. *Jurnal The English Teacher (Vol XXII)*, 1993, 5.

asyik bermain sendiri. Namun, dengan *big book* siswa akan tertarik dan mau mendengarkan cerita dari guru.

- c. *Big book* membuat siswa lebih mengerti dan memahami isi cerita dalam *big book* daripada buku bacaan biasa karena kata-kata yang terdapat dalam *big book* merupakan kata-kata sederhana. Siswa dapat mengikuti setiap kata yang diucapkan oleh guru dan mengetahui bagaimana penulisannya.
- d. *Big book* memfasilitasi siswa seakan-akan melihat langsung cerita yang dibacakan guru. Siswa dapat merasakan jalannya cerita, dan
- e. *Big book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran.

Karakteristik umum pada *big book*, yaitu: a) cerita pendek sekitar 10-15 halaman yang melibatkan kepentingan peserta didik supaya peserta tertarik, b) berpola sehingga peserta didik mudah untuk belajar dan mudah diingat, c) gambar yang besar membantu peserta didik untuk mengkonstruksi makna dari cerita, d) mengandung kelompok kata yang diulang-ulang dan mengandung kosakata yang sesuai dengan kosakata yang dimiliki peserta didik, e) sederhana, tetapi menarik dalam alur ceritanya, dan f) mengandung unsur humor.

Siswa dapat merasakan jalannya cerita, dan *big book* merupakan hal baru yang akan membuat siswa tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada di dalamnya. Sehingga, siswa menjadi antusias

dalam pembelajaran. Selain itu, media *big book* juga dapat dibuat sendiri oleh guru. Materi pembelajaran yang ada di media tersebut juga dapat disesuaikan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada waktu tertentu.

3. Cara Pembuatan Media *Big Book*

Pembuatan media *big book* dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut ini cara pembuatan *big book* antara lain:

- a. Menyiapkan kertas berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS.
- b. Menentukan topik cerita.
- c. Mengembangkan topik cerita menjadi cerita utuh sesuai dengan jenjang kelas. Menuliskan kalimat singkat di atas kertas HVS dengan cara: kertas HVS dipotong menjadi empat bagian memanjang, tulis menggunakan spidol besar setiap kalimat dengan ukuran yang sama di atas kertas berukuran $\frac{1}{4}$ kertas HVS, tulis dengan kalimat alfabetis sesuai kaidah yang tepat. Tempelkan setiap kalimat tersebut di halaman sesuai dengan rencana.
- d. Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat diambil dari sumber.
- e. Menentukan judul yang sesuai dengan *big book*.²²

²² Synta, A. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIP UNY (2015), hlm. 39.

Berdasarkan teori di atas, Adapun cara pembuatan *big book* dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Menyiapkan 4 kertas karton, lem, gunting, kuas, dan cat akrilik.
- 2) Menentukan topik cerita.
- 3) Mengembangkan topik cerita menjadi cerita utuh sesuai kelas I semester genap tema 3 sub tema 1 mengenai tubuhku dan menuliskannya di kertas HVS lalu dipotong memanjang per kalimat.
- 4) Menyiapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai isi cerita.
- 5) Menyiapkan cat dan melukis setiap halaman *big book* sesuai dengan isi cerita.
- 6) Menentukan judul yang sesuai.

4. Indikator Media *Big Book*

Adapun indikator dari media *big book* yaitu, isi dan materi sesuai dengan KI dan KD, memuat materi Kosakata dengan tema Hewan di Sekitarku, terdapat gambar yang sesuai dengan materi, serta sesuai dengan Kurikulum 2013, relevan dengan pembelajaran yang artinya materi yang diberikan sesuai dengan kosakata materi Hewan di Sekitarku, isinya sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa, tata urutan jelas, ukuran gambar dan keseluruhan komponen dalam media dapat dilihat jelas, dan bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD serta menggunakan kalimat yang efektif.²³

²³ Madyawati, “*Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak.*” (Jakarta: Prenada group, 2016), 174-175.

5. Kelebihan Media *Big Book*

Media *big book* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan; 2) memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut; 3) memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan didalamnya; 4) memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman lainnya; 5) mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa; 6) dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Tarigan mengatakan bahwa berbicara merupakan keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak. Aktivitas berbicara anak dimulai melalui keterampilan menyimak sejak masih bayi dan pada masa belajar dimulai dengan mengucapkan bunyi-bunyi dan menirukan kata-kata yang didengarnya. Ada beberapa pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli, antara lain, Tarigan menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Sementara itu menurut Suhartono yang dimaksud dengan berbicara adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar di sekitarnya.

Lalu, menurut pendapat Maidar dan diperkuat oleh Endang Lestari mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau pengucapan kata-kata untuk mengekspresikan, menjelaskan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. dalam berbahasa lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti orang banyak, dan mudah dicerna.

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan dalam memproses perubahan wujud pikiran melalui bunyi bahasa yang bermakna dengan maksud agar orang lain memahami apa dimaksudkan. Sehingga mampu dan sanggup untuk menyampaikan gagasan maupun ide, memberikan komentar, memproduksi kata, mengekspresikan bahasa, menanyakan sesuatu, bercerita, dan menyampaikan informasi.

Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya. Siswa yang belum mampu berbicara dengan benar

dan baik akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.²⁴ Artinya pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena melalui keterampilan tersebut siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan mendengarkan. Keterampilan berbicara sebagai keterampilan bahasa diajarkan di sekolah dasar, khususnya kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu mempunyai tujuan sebagai berikut, yaitu: (1) melatih anak melahirkan pikiran dan perasaan dengan sopan dan segera; (2) memperkaya kosa kata; (3) menumbuhkan atau mengembangkan perasaan keindahan konten dalam bahasa; dan (4) mengembangkan keterampilan peran.²⁵

Kegiatan pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media agar kegiatan menarik bagi anak, terutama agar anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. ada berbagai cara dalam kegiatan pembelajaran dalam berbicara, antara lain (1) ucap ulang, (2) lihat dan ucapkan, (3) mendeskripsikan, (4) substitusi, (5) transpormasi, (6) melengkapi kalimat, (7) menjawab pertanyaan, (8) cakapan, (9) parafrase, (10) reka cerita gambar, (11) memberi petunjuk, (12) bercerita, (13) dramatisasi, (14) laporan pandangan mata, (15) bermain peran, (16) bertelefon, (17) wawancara, dan (18) diskusi.²⁶

2. Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara

Ruang lingkup keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²⁷

- a. Mendengarkan, yaitu sebuah berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, yaitu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.
- c. Membaca, yaitu sebuah huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, *ensiklopedia* serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui

²⁷ J.S. Badudu, *Cakrawala Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: gramedia pustaka utama, 1992), 3.

kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

- d. Menulis, yaitu sebuah karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam diri maupun dari luar. Menurut Hurlock keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:²⁸

- a. Persiapan fisik untuk berbicara, karena kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.
- b. Kesiapan mental untuk berbicara, karena Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

²⁸ Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 14.

- c. Model yang baik dan ditiru, karena Model yang baik untuk ditiru diperlukan agar anak tahu mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut mungkin orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan mereka.
- d. Kesempatan untuk berpraktik, karena Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah. Fledman dalam Halida mengungkapkan bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.
- e. Motivasi, karena Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.
- f. Bimbingan, karena Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata dengan jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

Ungkapan lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dikemukakan oleh Rahayu yang terdiri dari beberapa hal, yaitu:²⁹

1) Gaya Berbicara, secara umum gaya bicara ditandai dengan tiga ciri, yaitu:

- a) Gaya Ekspresif, gaya bicara ekspresif ditandai dengan spontanitas, lugas, gaya ini digunakan saat mengungkapkan perasaan, bergurau, mengeluh, atau bersosialisasi.
- b) Gaya Perintah, gaya ini menunjukkan kewenangan dan bernada memberikan keputusan.
- c) Gaya Pemecahan Masalah, gaya ini bernada rasional, tanpa prasangka, dan lemah lembut.

2) Metode Penyampaian

Metode penyampaian ini terdiri dari: a) penyampaian mendadak, b) penyampaian tanpa persiapan, c) penyampaian dari naskah, dan d) penyampaian dari ingatan.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh model yang baik untuk ditiru serta adanya kesempatan yang diberikan pada anak untuk berbicara. Hal tersebut dapat dilakukan melalui bermain peran.

²⁹ Rahayu, Minto, 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo, 6.

4. Kegiatan Berbicara

Dalam kegiatan berbicara, aspek afektif menyatu dengan aspek psikomotor. Aspek psikomotor merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot, terutama berupa gerakan-gerakan organ mulut ditambah dengan anggota badan yang lain yang sering menyertai kegiatan berbicara. Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan kecerdasan atau proses berpikir. Dalam kegiatan berbicara, ketiga aspek merupakan satu “data” yang padu dan saling menunjang.

Bentuk tes berbicara harus disesuaikan dengan keadaan siswa, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun berfikirnya. Jika kemampuan berbicara siswa masih sederhana, tugas berbicara yang diberikan masih bersifat “membimbing” (*guided conversation*). Sebaliknya, jika kemampuan berbahasa sudah lebih tinggi, tugas berbicara yang diberikan dapat lebih bebas (*free conversation*). Dalam hal ini daya kognitif siswa, khususnya daya tingkat tinggi, baik yang mengarah ke pemilihan bahasa maupun gagasan dilibatkan.

Penilaian kemampuan (keterampilan) berbicara dapat dilakukan dengan penskoran global (*holistik*) dan analitik. Penskoran global adalah penskoran yang dilakukan berdasarkan kesan (*impression*) penskor terhadap objek yang diskor. Penskoran analitik adalah penskoran yang menggunakan detail- detail tentang aspek-aspek yang diskor sebagai panduan.

Introver merupakan tipe pribadi yang senang menyendiri, reflektif, dan tidak begitu suka bergaul dengan banyak orang (Briggs dan Mayers dalam Djunaidi). Siswa *introver* dapat disebabkan karena siswa merasa rendah diri, pemalu, memiliki perasaan takut dalam menghadapi sesuatu hal yang baru atau memang pembawaan.

Ekstrover merupakan tipe pribadi yang suka bergaul, menyukai interaksi sosial dengan orang lain, dan berfokus pada *the world outside the self*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa introver dan ekstrover merupakan tipe atau karakter pribadi yang dimiliki oleh seseorang. Untuk mengubah karakter tidaklah mudah, dibutuhkan waktu yang panjang dan ketekunan yang maksimal.

5. Proses Berbicara

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak saja *horizontal*. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, perkembangan tersebut tidak secara *horizontal* mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu Sutran. Komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang

esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap siswa untuk berdiskusi atau berinteraksi dengan teman-temannya di kelas maupun di luar kelas. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatihkan secara sejak awal.

6. Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Dalam proses belajar bahasa di sekolah siswa mengembangkan sikap keterampilan secara vertikal maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama keterampilan tersebut menjadi sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan kata semakin tepat dan kalimat semakin bervariasi, ada tiga cara untuk mengembangkan secara vertikal keterampilan berbicara yaitu:

- a. Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru).
- b. Mengembangkan bentuk ujaran yang dikuasai.
- c. Mendekatkan/mensejajarkan dua bentuk ujaran yaitu ujaran sendiri yang belum benar dengan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.

Pengajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan menganggap berbicara sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam praktiknya pengajaran berbicara dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk berbicara atau berpidato. Siswa lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Siswa yang mendapat giliran akan terekam, akibatnya

pengajaran berbicara di sekolah kurang menarik. Agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan hendaknya diingat bahwa hakekatnya kegiatan berbicara berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca serta berkaitan dengan pokok pembicaraan.

Tugas guru adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktifitas kelas dinamis hidup dan diminati siswa. Tompkins dan Hoskisson dalam Ahmad Rofi'udin dan Darmayati Zuhdi mengemukakan proses pembelajaran berbicara dengan beberapa jenis kegiatan yaitu:

- 1) Percakapan, merupakan bentuk ekspresi lisan yang alami dan bersifat tidak resmi. Siswa diberi kesempatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil. Mereka belajar tentang peranan kemampuan berbicara dalam mengembangkan pengetahuan.
- 2) Berbicara estetik, merupakan Teknik bercerita yang dilakukan oleh siswa setelah membaca karya sastra. Hal penting dalam memilih cerita antara lain: cerita sederhana, alur jelas, pelaku tidak banyak mengandung dialog.
- 3) Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi Kegiatan ini adalah siswa melaporkan informasi secara lisan, wawancara dan debat. Dalam melaporkan informasi secara lisan siswa memilih topik yang kemudian dikembangkan. Saat menyajikan informasi siswa tidak akan membaca catatan. Siswa lain mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan memberikan penghargaan.

- 4) Kegiatan Dramatik, merupakan Kegiatan ini melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas berbagai pengalaman dan mencoba menafsirkan sendiri naskah.

Keterampilan lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal walaupun demikian kesempatan untuk berbicara di kelas merupakan kondisi yang harus diciptakan karena bermanfaat bagi pembelajaran untuk mempelajari aspek-aspek pragmatik dan aspek-aspek lain dalam kaitannya penggunaan bahasa. Untuk mengembangkan keterampilan ini siswa memerlukan konteks yang bermakna misalnya berbicara dengan guru dan kelompok. Bermain peran, bercerita, membawa membawa sesuatu dari rumah dan menceritakannya di kelas.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan yang wajib untuk dipelajari pada setiap pembelajaran di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidai'iyah, yang diharapkan dapat memahami bahasa Indonesia dengan baik, sehingga sangat menghormatinya sebagai Bahasa kesatuan Republik Indonesia. Peserta didik dapat memahami dari bentuk apapun, termasuk makna dari bahasa itu sendiri. Bahasa Indonesia ini juga dapat

meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam berbicara yang baik ketika menulis.

Pembelajaran juga merupakan kegiatan mengondisikan anak-anak untuk melaksanakan belajar. Substansi pembelajaran adalah penyampaian materi dan informasi dalam bidang keilmuan tertentu. Bahasa adalah satuan lingual yang digunakan anak untuk ekspresi, komunikasi, dan adaptasi anak dengan teman dan lingkungannya.³⁰ Bahasa bisa didefinisikan dari berbagai sudut pandang, namun definisi yang sering dipakai orang adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.³¹

Komponen berbahasa mencakup ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia “yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis”.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan untuk mengondisikan peserta didik dalam mempelajari agar bisa berkomunikasi yakni dapat mencakup: menulis, membaca, berbicara serta menyimak.

³⁰ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6-29.

³¹ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 16.

³² Maman Suryaman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 19.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Baharuddin dan Esa, faktor internal yang memengaruhi proses belajar siswa meliputi faktor fisiologis siswa dan faktor psikologis siswa sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.³³

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran dikemukakan oleh Sanjaya menyebutkan ada empat faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi (1) faktor guru, (2) faktor siswa, (3) faktor sarana dan prasarana, dan (4) faktor lingkungan.³⁴

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya, yaitu pertama, faktor guru. Faktor guru berpengaruh terhadap implementasi suatu strategi pembelajaran. Kedua, faktor siswa. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama dan karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Ketiga, faktor sarana dan prasarana. Faktor sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Faktor prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan

³³ Baharudin, H., Wahyuni, Esa, Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 20.

³⁴ Sanjaya, 2006, 52.

proses pembelajaran. Keempat, faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas berkaitan dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas dan faktor iklim sosial-psikologis berkaitan dengan keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya adalah faktor-faktor tersebut telah mencakup seluruh faktor baik secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dijadikan aspek dalam pengamatan dan wawancara sehingga dapat diketahui faktor mana yang berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dan mampu memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa seperti dalam perlombaan yang berhubungan dengan keterampilan berbicara siswa kelas I.

3. Aspek-Aspek Keterampilan Berbahasa

Fokus utama pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa setelah mereka memiliki keterampilan menyimak. Menurut Brown dan Yule menyatakan bahwa “berbicara merupakan sebuah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan”.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga merupakan satu kesatuan utuh dan bersifat hierarkis, hal tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan berbahasa yang satu akan

menjadi dasar keterampilan berbahasa yang lain. Berbicara seringkali dianggap sebagai hal yang paling penting untuk kontrol sosial. Karena keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan penentu keberhasilan berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara.

4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”.

Mengingat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tersebut, peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter

terhadap peserta didik. Peserta didik akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Sebagaimana yang dikemukakan Muslich dan Oka, bahwa dengan menggunakan Bahasa Indonesia akan dapat diketahui perangai, sifat, dan watak kita sebagai pemakainya. Untuk itu, kita harus menjaganya jangan sampai ciri kepribadian kita tidak mencerminkan nilai-nilai luhur sebagai identitas bangsa Indonesia.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang.

Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Mulyasa mengungkapkan beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter

³⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

seseorang.³⁶ Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini.

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini oleh karena itu sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter di SD adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan.

5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

³⁶ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 28.

³⁷ Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.*, 12.

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

6. Tahap Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Bahasa dalam lingkup yang sangat luas tidak hanya tertuju pada bahasa lisan atau bahasa tertulis.

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk

sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat.³⁸

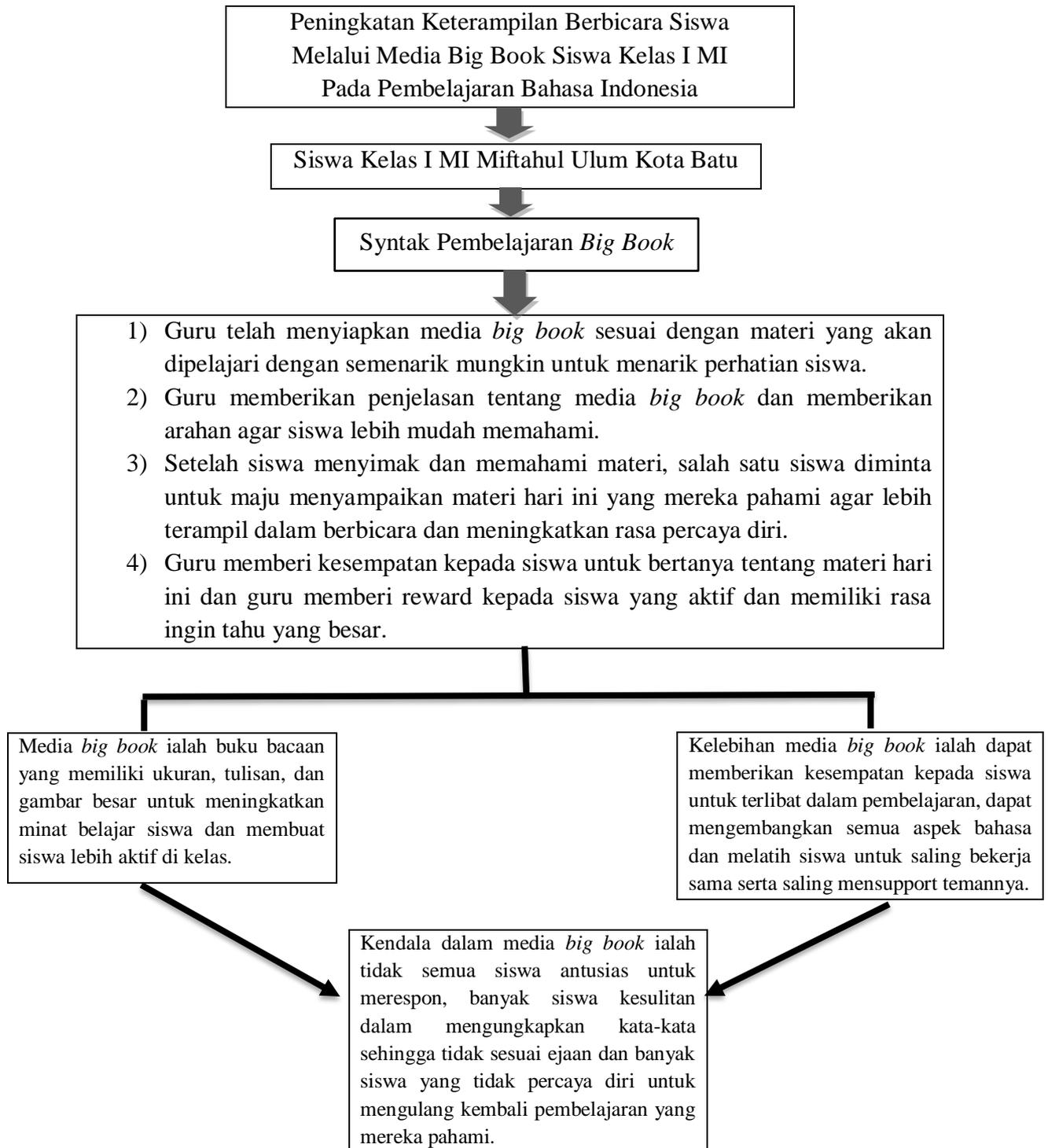
Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan bahasa meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) Tahap pemahaman, yaitu proses identifikasi dan mendefinisikan obyek yang ditemukan dengan kategorisasi-kategorisasi sederhana dan mudah dipahami. 2) Tahap perbendaharaan kata yang diupayakan melalui penghafalan kata dan penguasaan tanda baca. 3) Tahap membuat kalimat, yaitu dalam bentuk memberi perintah dan mengapresiasi kemauan-kemauan serta menyatakan pendapat dan ide-ide. 4) Ucapan, yaitu dengan melakukan percakapan atau dialog-dialog sederhana yang menginformasikan tentang lingkungan sekitarnya.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia.

³⁸Goris Keraf. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (Jakarta: Flores: Nusa Indah. 1997), 11.

D. Kerangka Berfikir

2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksplanasi karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif dan data akurat yang lebih mendalam berupa kata-kata tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media *big book* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia, bagaimana pelaksanaan kegiatan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan tipe penelitian eksplanasi (*explanatory research*) dimana dapat digunakan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia.³⁹ Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan lebih dalam dan menyempurnakan teori serta memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif data yang dihasilkan berbentuk kata, gambar, dan perilaku dalam penyajian datanya berbentuk kualitatif yang kaya dari sekedar angka saja. Jadi, penelitian yang peneliti laksanakan pada siswa kelas I dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti tentunya sangat penting sebagai instrument kunci yang diperlukan, dan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Kemudian peneliti akan mengamati terjadinya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara kosa-kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam pelaksanaannya dan peningkatan serta problem dan solusi pada peserta didik. Maka peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum sekolah, guru kelas, dan siswa kelas kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Adapun kegiatan peneliti dilapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi bagaimana terlaksannya Implementasi Guru

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta. 2017, 32.

dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media *Big Book* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang kongkrit. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Memiliki izin dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru beserta staf lainnya, sebelum memasuki lokasi penelitian. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dengan pertemuan formal serta menyampaikan keinginan beserta maksud dan tujuannya.
2. Sebelumnya telah melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan beberapa instrumen yang direncanakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memahami latar belakangnya.
3. Telah membuat jadwal kegiatan penelitian yang berdasarkan kesepakatan peneliti, subjek penelitian maupun orang yang berkaitan.
4. Melakukan pengumpulan data sekolah tersebut melalui instrumen dan sumber data yang akan diteliti dengan instrumen yang ada (wawancara, observasi dan dokumentasi).

C. Latar Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang bertempat dengan Kota Batu. Di mana terletak di destinasi Batu yang sangat terkenal dengan Apelnnya yang luar biasa enak dan hawa sejuk membuat semakin nyaman serta tidak begitu jauh dari Kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data tentang implementasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada media *big book* di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Data dalam penelitian ini memiliki 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang dimaksud dengan data primer ialah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap informan seperti hasil wawancara langsung bersama kepala sekolah, guru dan siswa. Lalu yang dimaksud data sekunder ialah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah yang bisa dipublikasikan.

Dalam data yang berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya seperti dokumen. Dari kata dan perilaku peserta didik yang diamati ataupun diwawancarai yang merupakan sumber yang utama kemudian mencatat melalui tulisan ataupun video, pengambilah gambar/foto dan film. Jenis data digunakan didalam penelitian ini: Sumber data primer dan sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi informan ialah guru dan pesertadidik. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, staf, keadaan peserta didik dan proses pembelajaran yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik dalam pengumpulan data yang sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Pada metode pengumpulan penelitian yang teknik pelaksanaannya melalui tanya jawab subyek dan obyek secara sistematis tetap berlandaskan tujuan penelitian tersebut. *Interview* atau wawancara dilakukan peneliti kepada guru dan 37 peserta didik di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara yang membuat sejumlah pertanyaan guna memperoleh data terkait implementasi guru dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Observasi

Teknik untuk mencari data penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan mencatat langsung gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya ataupun situasi khusus. Selain itu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya seorang guru meningkatkan dan peserta didik dengan keterampilan berbicara di kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu. Teknik pengumpulan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan

pengecapan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut : (a) Lokasi penelitian yaitu di MI Miftahul Ulum Kota Batu, (b) Subyek penelitiannya yaitu pada guru dan murid kelas I, (c) jenis kegiatan Kosakata dan cerita tentang berbagai macam Tubuhku dengan menggunakan media *big book*, (d) Jenis kegiatan berupa bagaimana implementasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu dan, (e) Implikasi dari upaya guru dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data menghasilkan catatan penting yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, akan mendapatkan data yang lengkap, dan bukan sekedar perkiraan saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis seperti kurikulum, hasil penelitian, rapor, buku teks, dan perangkat mengajar lainnya yang berkaitan dengan Implementasi Guru dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia.

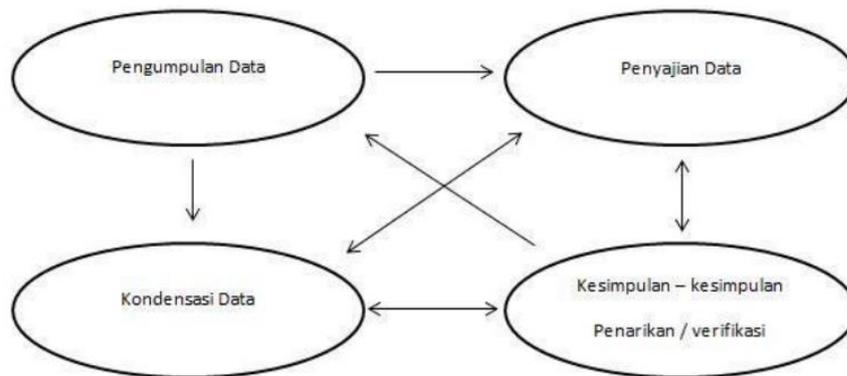
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses menganalisis data ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif *reflective thinking* yaitu data dengan cara pemikiran logis, sistematis, teliti, terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi dan interpretasi. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian, konsep-konsep dan menggambarkan hipotesis atau teori baru.

Ada tiga alur reduksi data, penyajian (*display data*) dan verifikasi data tersebut di gambarkan dengan skema sebagai berikut: 1) Kondensasi data yaitu proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan berupa perencanaan yang dilakukan guru kemudian peran guru dalam kegiatan keterampilan berbicara narasi peserta didik dan implikasi, data yang diperoleh peneliti yakni data hasil wawancara informan, observasi, dan juga dokumentasi, 2) Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang dilakukan peneliti diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data berupa transkrip

wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, deskripsi pengamatan lapangan ketika kegiatan pembelajaran berbicara narasi, dan juga dokumentas, dan 3) Verifikasi data yaitu kegiatan menarik kesimpulan inti data yang telah disusun dan disajikan untuk mengetahui keabsahan data.

2.2 Skema Analisis Data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam Penelitian Kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Keabsahan data teknik yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan dengan ilmiah. Penelitian ini menggunakan tiga trigulasi, yaitu trigulasi sumber, teknik dan waktu. Adapun langkah tersebut dilakukan seorang peneliti dengan berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek pengumpulan data yang diperoleh dari informan untuk memperoleh kebenaran data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek wawancara, kemudian di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Gambar 4.1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu



Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu adalah salah satu sekolah bernuansa Islam yang didirikan bertepatan pada saat lahirnya Jam'iyah Nahdhatul Ulama di awal tahun 1927, yang berlokasi di Jl. Dorowati 01 Kota Batu. Madrasah ini adalah madrasah ibtidaiyah tertua di Kota Batu, yang didirikan oleh para pejuang agama bersama masyarakat Islam di tengah-tengah zaman penjajahan Belanda, dengan harapan agar melalui Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu ini lahir kader-kader Islam yang cerdas, militan dan berakhlakul karimah.

Lembaga Pendidikan Miftahul Ulum Kota Batu merupakan satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar, dengan status sekolah swasta yang didirikan atas prakarsa Jama'ah Nahdlatul Wathon yang bertujuan

menyebarkan ajaran agama Islam Ahlus Sunnah Waljamaah. Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berada ditengah perkotaan Kota Batu. Kampus I di Jl. Dorowati No. 01 Kota Batu berkisar 700 meter dari alun-alun Kota Batu, dan kampus II di Jl. KH. Agus salim No. 06 Kota Batu berjarak 300 meter dari Alun-alun Kota Batu. Selain itu MI Miftahul Ulum Kota Batu juga memiliki akreditasi sangat baik yaitu terakreditasi A.⁴⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

VISI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Terbentuknya kader muslim yang berbekal IMTAQ dan IPTEK agar menjadi insan kamil dan rahmatal Lil ‘Alamin.

MISI Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

- a. Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah.
- b. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olahraga dan seni.
- d. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

⁴⁰ Dokumentasi MI Miftahul Ulum Kota Batu

3. Tujuan Pendidikan MI Miftahul Ulum Kota Batu

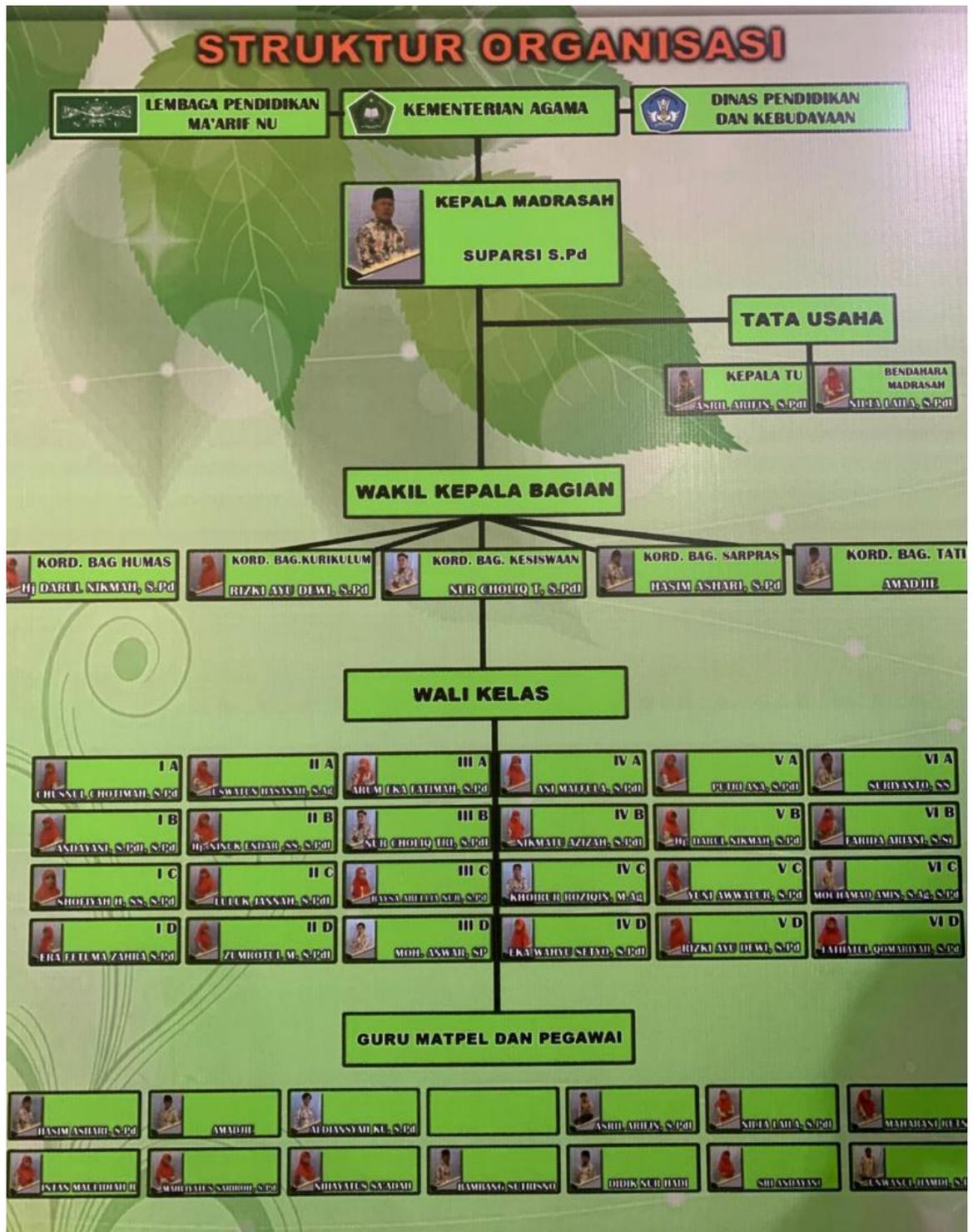
Tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 4 (empat) tahun kedepan antara lain:

- a. Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah:
- b. Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan pengembangan pendidikan yang Islami berlandaskan ajaran ahlu sunnah waljama'ah.
- c. Sikap dan tingkah laku siswa serta seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan seorang muslim dan muslimah yang berbudi luhur.
- d. Seterusnya persentase tamatan MI meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.
- e. Sholat dhuha dan sholat dhuhur yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dengan berjamaah bertujuan agar dapat tertanam dan membekas menjadi amalan sampai dewasa.
- f. Seterusnya lulusan MI Miftahul Ulum sudah fasih dalam memimpin bacaan tahlil dan istighotsah atau do'a-do'a yang lain.
- g. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
- i. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisplin menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

4. STRUKTUR ORGANISASI

a. Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu



b. Data Pendidik dan Peserta Didik

1) Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan

Guru dan Staf	Jumlah Guru dan Staf	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	12	
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	16	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)		
Staf Tata Usaha	8	
Pegawai Kebersihan	2	

2) Data Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

NO	Wali Kelas	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Chusnul Chotimah, S.Pd	I A	36
2	Andayani S.Pd.I, S.Pd	I B	37
3	Shofiyah H, SS, S.Pd	I C	37
4	Era Fetuma Zahra S.Pd	I D	36

B. Paparan Data Penelitian

Dalam paparan data penelitian, data akan disajikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian tesis ini terletak pada perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I, pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I, serta evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I. Penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, berikut pemaparan data yang dapat peneliti sajikan di bawah ini:

1. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I serta hasil observasi di lapangan, menunjukkan keterampilan berbicara siswa kelas I pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Kota Batu berjalan dengan baik.

Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia, dari segi perencanaan yang dilaksanakan mulai dari menyiapkan bahan, media, metode dan teknik. Kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan bercerita agar anak paham dan melantangkan suara, agar seluruh anak dapat mendengarkannya.
- b. Membacakan isi cerita

Guru mengubah tempat pelaksanaan bercerita yaitu menjadi di kelas setiap anak pergantian sentra agar anak lebih kondusif ketika berada di kelas berbeda dengan guru kelas berbeda dengan memanggil 5 anak secara bergantian untuk melakukan kegiatan bercerita, sedangkan anak yang lainnya diminta tetap di dalam kelas untuk mengerjakan kegiatan lain yang telah direncanakan guru sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

- c. Guru menjelaskan kegiatan bercerita dengan perlahan-lahan atau secara detail agar anak lebih memahami cara alur cerita dan tidak ragu-ragu lagi.
- d. Memberikan Reward kepada anak.

Langkah awal sebelum perencanaan dilaksanakan peneliti menanyakan perihal berbicara siswa, disini guru mewajibkan siswa kelas

I untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia karena sebagai pengantar pembelajaran. Siswa akan lebih mudah dalam belajar terutama menggunakan media *big book* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk kegiatan berbicara siswa kelas I berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Andayani, S.Pd.I selaku guru kelas I B mengatakan:

“Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, dengan adanya media *big book* sangat diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara. *Big book* ini tidak hanya sekedar terampil berbicara tetapi juga dapat menyampaikan, memahami materi dan meningkatkan antusias belajar siswa. Maka dari itu saya sebagai guru kelas harus terampil dalam menyiapkan media pembelajaran di kelas terutama pada media *big book* yang banyak sekali diminati oleh siswa.”⁴¹



Gambar 4.3 Observasi awal bersama Ibu Andayani, S.Pd.I

a) Bahan yang dipersiapkan guru

Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media *big book* dari hasil wawancara dengan Ibu Andayani S.Pd.I selaku guru kelas I B mengatakan:⁴²

“Dalam pembuatan media *big book* saya menggunakan bahan bekas, sederhana serta memanfaatkan apa yang saya punya seperti kertas HVS

⁴¹ Data wawancara dengan guru kelas I B, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 9 Desember 2021. Pukul 09:30.

⁴² Data wawancara dengan guru kelas I B, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 10 Maret 2022. Pukul 10:26.

bekas dengan ukuran A4 atau karton, crayon, gunting, pensil, penghapus, spidol, pembolong kertas, dan lem kertas.”



Gambar 4.4 Pembuatan media *big book* dari bahan sederhana

2. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI

Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI dengan cara seorang guru membuka *big book* dan membacakan terlebih dahulu pada anak-anak kemudian anak-anak diberikan waktu untuk melihat dan memahami isi dari buku cerita *big book* ini.

Dengan memberikan waktu pada anak untuk membaca dan memahami isi *big book* ini berarti bahwa guru memberikan kepercayaan pada anak untuk menceritakan kembali cerita yang ada pada *big book*. Salah satu media pembelajaran visual yang menarik bagi anak usia 5-6 tahun adalah *big book*. Bromley mengutip definisi *big book* menurut Holdway (1998:01) dalam buku *Preventing Reading Difficulties in Young Children*:

“Big book are nothing more than oversized storybooks. As such, they offer oportunity for shering the print and illustration with a whole group of children in the ways that one might shere a standardsized book with just a few”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa *big book* bukan hanya buku cerita yang terlalu besar. *Big book* mampu memberikan peluang untuk

berbagi pengalaman melalui ilustrasi dan tulisan cetak. Melalui *big book* anak dapat saling berbagi buku berukuran selama beberapa waktu. Definisi ini menjelaskan bahwa ada interaksi yang terjalin antar anak dengan teman sebaya saat menggunakan *big book*.

Penggunaan media belajar *big book* ini diberikan pada anak usia dini dengan kriteria umur 5-6 Tahun atau siswa kelas 1 MI yang mana anak-anak ini sudah diberikan tentang pengenalan huruf dan cara membacanya. Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa anak usia 5-6 tahun berarti dikatakan mampu untuk Menyusun kalimat sederhana dalam struktur legkap.

Anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam keterampilan berbahasa atau berbicara, antara lain anak sudah dapat bicara lancar dengan kalimat sederhana, mengenal sejumlah kosa kata, menjawab, dan membuat pertanyaan yang sederhana, menceritakan kembali isi cerita, dan lain-lain.

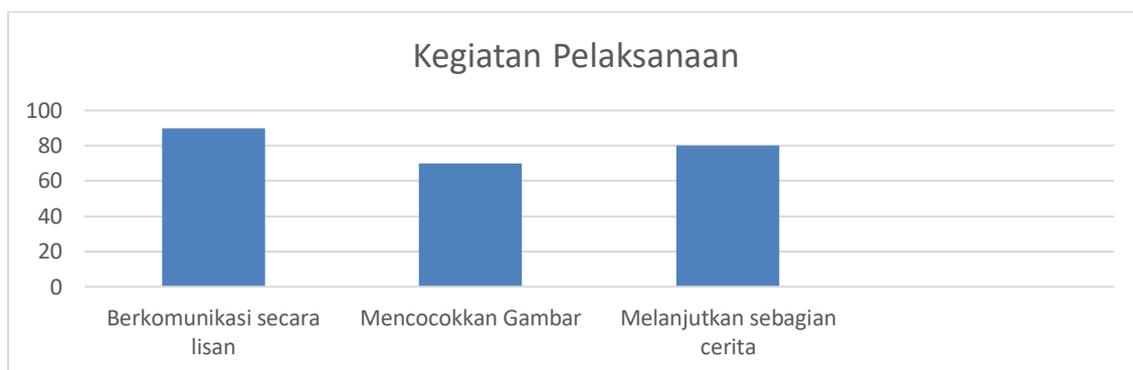
Penggunaan media belajar *big book* berarti juga membantu penyampaian pesan-pesan yang tertulis dalam buku *big book*, ukuran *big book* yang besar juga memudahkan anak untuk melihat keseluruhan isi cerita di dalamnya dan anak juga dapat bereaksi pada halaman yang sedang dibacanya, selain itu juga partisipasi anak juga terdorong. Dengan adanya penggunaan *big book* ini membuat anak semakin antusias untuk mengenal huruf ataupun membaca kalimat yang sudah dikemas dengan bentuk tulisan cerita yang menarik.

Penggunaan *big book* oleh guru Ketika sedang melakukan pembelajaran dengan memfokuskan kata yang diulang secara berkala untuk dipelajari anak usia dini, hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar gemar membaca. Dalam hal ini *big book* memiliki keistimewaan tersendiri, yang di antaranya adalah:

- a. Memberikan kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca yang tidak menakutkan.
- b. Memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan makna pada setiap tulisan yang terdapat pada media *big book*.
- c. Membantu mengembangkan pada aspek bahasa anak usia dini.
- d. Memberikan kesempatan pada anak untuk memunculkan percakapan yang relevan tentang isi kandungan cerita pada *big book*, hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan imajinasi pada siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Observasi dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu pada saat bercerita. Peneliti menggunakan panduan berupa lembar observasi kemampuan berbicara anak melalui media *big book*, baik dalam indikator berkomunikasi secara lisan (menceritakan kembali), mencocokkan gambar cerita dan melanjutkan sebagian cerita. Peneliti mengamati peningkatan kemampuan berbicara anak dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran dikelas.

Hasil pengamatan kemampuan berbicara anak melalui media *big book* diuraikan melalui gambar berikut ini:

Tabel 4.1 Kegiatan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi, maka refleksi yang didapatkan yaitu didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas anak dan guru. Di mana pada aktivitas anak, anak terlihat sudah mulai tertib pada saat mendengarkan guru ketika menjelaskan tujuan bercerita, memperhatikan guru ketika membacakan cerita dan mau mendengar serta menjawab pertanyaan dari guru ketika evaluasi. Selain itu, ketika melakukan kegiatan bercerita anak terlihat sudah memahami dengan benar saat anak bercerita dan sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru dan dengan adanya reward berupa tempat makan & tempat minum membuat anak merasa senang. Sedangkan, pada aktivitas guru dinilai sudah terdapat peningkatan dari kelima aktivitas yang ada.

Pada kegiatan ini, hambatan-hambatan yang terjadi sudah banyak berkurang. Namun, masih terdapat anak yang tidak masuk. Tindakan yang peneliti lakukan terlihat lebih baik.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pelajaran big book telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, dengan nilai rata-rata ketercapaian dalam berkomunikasi secara lisan 90%, menyusun

kalimat sederhana secara terstruktur 78% dan melanjutkan cerita 88%. Selain itu terdapat sebagian besar anak yang sudah mampu mendapatkan skor maksimal.

3. Evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan dan sistematis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru, sebagai bentuk perbaikan proses terhadap cara belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Biasanya evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah materi selesai disampaikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring ini peneliti akan membahas beberapa point yaitu:

Selain itu, dalam bercerita dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran lainnya yang membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena sebelumnya pada proses bercerita hanya menggunakan buku cerita pada umumnya yang berukuran A4.

Sesuai dengan yang telah dijelaskan dengan Dhieni menyatakan bahwa kegiatan bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD/MI metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak. Melalui bercerita

yang disajikan oleh guru, anak-anak akan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh anak baik dalam aspek kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan bahasa.

Kemudian, faktor lain yang mendukung meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media *big book* juga dikarenakan adanya reward yang diberikan guru sehingga membuat anak menjadi semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan bercerita.

“Berdasarkan observasi dan dokumentasi di kelas terlihat adanya peningkatan berbicara pada siswa dan adanya respon timbal balik yang awalnya siswa terlihat enggan untuk berbicara, malas untuk merespon dan kurangnya rasa ingin tahu menjadi siswa yang aktif. Dalam proses menunjang adanya peningkatan evaluasi dalam penggunaan media *big book*, guru selalu memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa, siswa diminta untuk mengulang kembali pembelajaran yang mereka pahami, siswa diminta untuk menceritakan ulang pembelajaran yang telah disampaikan di depan teman-teman dan siswa saling merespon”.

Apabila dikaitkan dengan aspek perkembangan lainnya, bercerita dengan media *big book* bukan hanya dapat mengembangkan dan melatih perkembangan kognitif saja tetapi juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya yaitu seperti aspek perkembangan sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa. Pada aspek perkembangan sosial emosional, anak dilatih untuk mengendalikan perasaan seperti bersabar, mengantri menunggu giliran, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, serta menaati aturan yang berlaku. Melalui bercerita ini juga dapat melatih fisik motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar karena yang dilakukan pada saat bercerita terdapat kegiatan meniru gerak binatang. Selain itu, pada aspek perkembangan bahasa dapat melatih anak untuk melaksanakan

kegiatan sesuai dengan arahan dan perintah sederhana yang diberikan guru serta menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Sebelum Penggunaan Media *Big Book* di MI Miftahul Ulum Kota Batu

No	Fase	Tingkah Laku Guru	Skor		Jumlah	Rata-rata %
			P1	P2		
1	Orientasi Siswa Kepada Masalah	a. Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8	80
		b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	4	8	80
		c. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran.	3	4	7	70
		d. Guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang terkait dengan KD yang akan dikembangkan.	3	3	6	60
2	Menanya, Memunculkan, Permasalahan	a. Guru menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang berlangsung.	3	4	7	70
		b. Guru memberi pertanyaan kepada siswa yang dapat memberikan penugasan siswa	4	4	8	80

		dalam melakukan aktifitas.				
3	Menalar dan Mengumpulkan Data	a. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan.	3	4	7	70
		b. Guru membimbing siswa melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan apa yang sudah di lakukan secara berkelompok	3	4	7	70
4	Mengasosiasi	a. guru meminta siswa untuk melakukan metode <i>Role Playing</i> bersama team dan team lainnya.	4	4	8	80
		b. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan <i>tournament</i> .	4	4	8	80
5	Mengkomunikasikan	a. Guru memfasilitasi siswa untuk mempersentasikan jawaban atas hasil metode Role Playing yang mereka lakukan sebelumnya.	3	4	7	70
		b. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi proses pembelajaran.	4	4	8	80

Jumlah		42	47	89	
Rata-rata (%)		70	78,3	148,3	
Rata-rata keseluruhan (%)		74,1			

Keterangan:

- 1 : Sangat Kurang Aktif P1 : Pertemuan Pertama
 2 : Kurang Aktif P2 : Pertemuan Kedua
 3 : Cukup Aktif
 4 : Aktif
 5 : Sangat Aktif

Tabel 4.3 Hasil Observasi Sesudah Penggunaan Media *Big Book* di MI Miftahul Ulum Kota Batu

1	Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan				
	❖ Berlatih (misalnya mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan)	4	4	8	80
	❖ Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan).	4	5	9	90
	❖ Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas).	4	5	9	90

2	<p>Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya ❖ Melakukan pengamatan atau penyelidikan ❖ Membaca dengan aktif (misal dengan pena ditangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil pada buku pembelajaran) 	4	5	9	90
3	<p>Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengerjakan segala sesuatu tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya. ❖ Mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan soal yang diberikan oleh guru padanya. ❖ Tidak meminta bantuan dan mencontek siswa lainnya. 	4	5	9	90
4	<p>Belajar dalam kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengeluarkan pendapat dengan baik dan percaya diri. ❖ Mencari tahu tentang materi pembelajaran yang belum diketahui oleh kelompoknya secara berkelompok. ❖ Menanggapi materi yang sedang dipelajari menurut pemahamannya 	4	5	9	90

	❖ Bekerja dalam kelompok untuk membuat soal atau mengajukan masalah	4	5	9	90
	❖ Mendengar pendapat orang lain	4	4	8	80
5	Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu				
	❖ Aktif dalam menyelesaikan soal-soal beberapa konsep tertentu	4	5	9	90
	❖ Menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari	4	5	9	90
	❖ Secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran	4	4	8	80
6	Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.				
	❖ Siswa mampu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik dan benar	4	4	8	80
	❖ Mampu mengeluarkan hasil pikiran dan penemuannya melalui penampilannya didepan kelas	4	5	9	90
Jumlah		76	86	162	
Rata-rata (%)		80	90,5	170,5	
Rata-rata keseluruhan (%)		85,2			

Keterangan:

- 6 : Sangat Kurang Aktif P1 : Pertemuan Pertama
7 : Kurang Aktif P2 : Pertemuan Kedua
8 : Cukup Aktif
9 : Aktif
10 : Sangat Aktif

**Tabel 4.4 Data Sekor Awal dan Akhir Penggunaan Media *Big Book* di
MI Miftahul Ulum Kota Batu**

No	Nama	L/P	Skor Awal	Skor Akhir
1	ACHMAD LUTFI FATHULLAH PUTRA	L	68	79
2	ACHMAD RASYA AL-GHAZALI	L	65	77
3	ADIBA SILVA AZZAHRA	P	70	80
4	ADIVA MUMTAZAH MUSTAQIMATIN	P	73	82
5	AIDA NAFILAH KARIMAH	P	70	80
6	ALIFA NAUFALIN QISYA	P	68	79
7	ALKAYYIS AHMAD DZULFADLI	L	70	83
8	ALYASA DEWINA MARYAM	P	72	84
9	ANZIL AZFAR TAUFIQILLAH	L	68	80
10	ARETHA CHANA MAWANDA	P	70	82
11	BILQIS HANUN MUYASARROH	P	72	83
12	BRAMASTA BELGIE ADIPUTRA	L	69	80
13	CHEFA REZKYANO YHUNOE ALGI	L	70	83
14	DHEVITA NUR AZYZYAH	P	72	84
15	DYRGA DANUARTHA HARTANTO	L	69	81
16	FARALINA KHANZA EL MAHYRA	P	72	85
17	GHAZIYA AUFANI HAFIDZA	P	77	83
18	KEN AIKO FREDELLA WIDIANTO	P	79	87
19	KEYNA ARTANTI NAISHA	P	71	78
20	KHUMAIRA FATIYATUZ ZAKIYAH	P	84	90
21	M. NABIEL KHAWAS SURURI	L	82	89
22	MIFTAQURIZKY ASSYAUFU	P	74	84
23	MUHAMMADA AINUN FAHMI	L	73	81
24	MUHAMMAD GIBRAN KHALFANI	L	69	78
25	MUHAMMAD HAFIDZ ARGHANI	L	72	84
26	MUHAMMAD NABIL AL RAFIF	L	68	77
27	NAJWA NURUL KHAIRA WILDA	P	79	89
28	NAUFAL DAFFA DHAIFULLAH	L	81	88
29	NAURA SYAFEENA SEPTIAWAN	P	83	86
30	NUR LAILA MAULIDYA SIDIK	P	75	82

31	RAIHAN SYAFIQ HABIBI	L	77	86
32	RAJENDRA SAKHA ADELARD	L	81	89
33	RIFDAH KHANSA QATRUNNADA	P	73	81
34	SULTHAN MUHAMMAD AL-FATIH	L	72	80
35	YASMIN KHOIRUNNISA	P	75	85
36	ZAKIYATUN NUHA	P	74	82
37	RYUZEKA FRITZ U.F	L	70	80

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah memaparkan data yang di dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari subjek penelitian. Untuk selanjutnya peneliti akan menyajikan berbagai analisis dari data yang diperoleh, berupa data primer dan data sekunder kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

Fokus pada pembahasan bab ini adalah yang *pertama* bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu. *Kedua*, bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu. *Ketiga*, bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Berikut ini adalah pembahasan secara terperinci dari tiga fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti yaitu:

A. Perencanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI

Menurut Ahmad Rohani, dalam ilmu manajemen perencanaan merupakan pencapaian tujuan tertentu yang diperoleh melalui sebuah aktivitas menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang

terarah. Secara sederhananya perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan. Perencanaan merupakan cara untuk mencapai tujuan, di MI Miftahul Ulum Kota Batu memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan visi misi sekolah. Di harapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* ada beberapa perencanaan yang telah disusun oleh guru untuk menyesuaikan setiap tema pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bahan

Dalam penyiapan bahan ini, guru menyiapkan berupa buku guru dan buku siswa tematik K13 kelas I dengan tema (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku), subtema 2 (Hewan di Sekitarku) dan menyiapkan buku catatan guru. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum di MI Miftahul Ulum Kota Batu menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan dipersiapkan guru dengan buku catatan serta menyiapkan media apa yang akan digunakan terutama media *big book* untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa sejauh mana peningkatan siswa terampil berbicara. Hal ini sejalan dengan Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan

sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.⁴³ Tujuannya untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena di MI Miftahul Ulum Kota Batu bahwa bahan ajar yang digunakan sudah sesuai tematik K13 yang sudah direvisi kemendikbud merupakan bahan utama agar terlaksananya pembelajaran dan sudah sesuai dengan kurikulum sekolah serta silabus sebagai pedoman guru untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dan memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.

2. Media

Dalam penyiapan media ini, guru menyiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Media

⁴³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm 17.

merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan murid yang dapat memberikan stimulus untuk belajar.⁴⁴

Menurut Wati “media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut”.⁴⁵

3. *Big Book* Sebagai Media

Dalam penyiapan media *big book* guru harus menyiapkan perencanaan secara matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang diketahui media *big book* merupakan media yang digemari anak-anak dan baik digunakan di kelas awal yang berisi cerita singkat bermakna dan bergambar.

Usaid menyatakan bahwa “*Big book* digunakan dalam kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran yang akan dipelajari”.

Sedangkan menurut Curtain dan Dahlberg menyatakan bahwa *big book* memungkinkan siswa belajar membaca dan berbicara melalui cara mengingat dan mengulang bacaan serta mengulang berbicara.

⁴⁴ *Ibid.*,

⁴⁵ تنمية الحكمة كمدخل للصمود النفسي لدى طلاب المرحلة “No Title”, أحمد ثابت فضا وعلاء سعيد محمد الدرس المنهل, 2019, “الثانوية المتفوقين عقليا

Karges dan Bone menyatakan bahwa agar pembelajaran dapat efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) cerita singkat (10-15 halaman), b) pola kalimat jelas, c) gambar memiliki makna, d) jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, dan e) jalan cerita mudah dipahami.⁴⁶

Ada banyak sekali keuntungan dalam perencanaan media *big book* ketika guru menggunakannya dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama-sama, 2) memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut, 3) memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *big book*, 4) memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainya, 5) disukai oleh siswa termasuk, siswa yang lambat membaca, 6) mengembangkan semua aspek kebahasaan, 7) dapat diselingi percakapan yang relavan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

Dibalik banyaknya keuntungan dalam menggunakan media *big book* di kelas. Ada beberapa langkah-langkah pembuatan media *big book* yang dibuat sendiri oleh guru kelas atau bekerja sama dengan guru lain. Berikut langkah-langkah pembuatan *big book* yang dilakukan secara manual dan menggunakan alat yang sederhana berdasarkan hasil wawancara lanjutan bersama guru

⁴⁶ *Ibid.*,

kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu Ibu Anadiyah S.Pd.I”⁴⁷

“*pertama*, siapkan kertas minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman atau 10-15 halaman, spidol warna, lem, dan kertas HVS. *kedua*, tentukan sebuah topik cerita dari buku guru maupun buku siswa. *ketiga*, kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas. *keempat*, siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita. Gambar ilustrasi dapat dibuat atau diambil dari sumber yang sudah ada. *kelima*, tentukan judul yang sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung dengan *big book*”.

4. Teknik Keterampilan Berbicara

Dalam proses peningkatan keterampilan berbicara, teknik yang guru gunakan berupa teknik khas guru yang memberikan kebebasan dalam berbicara menceritakan kembali tetap pada pengawasan, teknik ini sesuai dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti. Sejalan dengan pernyataan Tim, teknik latihan berbicara bebas dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berbicara secara bebas. Guru berfungsi sebagai fasilitator saja. Siswa diberi kebebasan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun pikiran dalam berkomunikasi di kelas. Namun kebebasan tersebut masih dalam batas pengawasan guru sebagai fasilitator. Penggunaan teknik ini sangat efektif ketika guru hendak meningkatkan keterampilan berbicara. Siswa sudah

⁴⁷ Data wawancara dengan guru kelas I B, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tanggal 17 Maret 2022. Pukul 09:26.

mengamati gambar dan membaca dari pemaparan pembelajaran dan siswa sudah bisa mengambil kesimpulan dari bahan bacaan yang dibaca. Berdasarkan tujuan dari teknik ini adalah agar siswa dapat aktif dalam bertanya kemudian menceritakan kembali hasil dari pengamatan bahan bacaan tersebut. Langkah pertama yang guru lakukan adalah menjelaskan tujuan pengajaran kepada siswa, dengan mendemonstrasikan dengan menggunakan kalimat yang terstruktur dan intonasi yang sesuai dari setiap penjelasan bacaan dengan memperagakan tokoh sesuai dengan tema pembelajaran, langkah ketiga siswa diminta menceritakan kembali apa yang sudah di amati dengan mencontohkan tugas yang sudah diberikan oleh gurunya di pembelajaran sebelumnya dan menggabungkan dengan cerita pembelajaran yang sekarang. Langkah keempat, tanya jawab umpan balik dan pembahasan jawaban pertanyaan, Sesuai dengan pernyataan Moh. Uzer Usman, umpan balik (feedback) berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tercapai tidaknya sebuah tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru maupun bagi siswa. Untuk mendukung teknik yang guru lakukan ini dilangkah ketiga siswa menceritakan kembali. Kemudian langkah terakhir guru memberikan tugas rumah untuk siswa meresum dengan kalimat sendiri agar keterampilan

berbicara narasi siswa meningkat dan tetap pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Oleh karena itu di MI Miftahul Ulum Kota Batu bahwa teknik yang digunakan pada keterampilan berbicara melalui media *big book* teknik guru berupa teknik umpan balik, memberikan kebebasan dalam berbicara tetap pada pengawasan tempat/ruang bagi siswa seluas-luasnya dengan ciri khasnya guru yang dilaksanakan pada keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I.

B. Pelaksanaan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI

Dalam pelaksanaan media *big book* dapat melibatkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena ada interaksi yang dimunculkan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *big book* disertai dengan tema dan interkasi yang bervariasi dalam setiap pertemuannya. Ketika menggunakan media *big book*, anak lebih fokus pada saat kegiatan pembelajaran karena perhatian anak terpusat pada media *big book* yang digunakan. Selain itu penggunaan media *big book* mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat

terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁴⁸

1. Pelaksanaan *Big Book*

Big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan sebab memiliki kualitas khusus yaitu dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak dan membuat tulisan mudah diingat, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosa kata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, memiliki alur cerita yang jelas dan sering kali memasukkan unsur media yang digunakan adalah buku atau kertas gambar polos yang besar yang mana nantinya tulisan dan gambar akan muat pada media tersebut.



Gambar 5.1 Isi dari media *big book* sederhana

⁴⁸ Agung Cahya Karyadi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)* 1, no. 02 (2018), <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i02.70>.

Setelah pembuatan media *big book* selesai, tahapan yang selanjutnya *big book* dapat dimanfaatkan seorang guru untuk mengajarkan anak didiknya. Dengan cara seorang guru membuka *big book* dan membacakan terlebih dahulu pada anak-anak kemudian anak-anak diberikan waktu untuk melihat dan memahami isi dari buku cerita *big book* ini.

Dengan memberikan waktu pada anak untuk membaca dan memahami isi *big book* ini berarti bahwa guru memberikan kepercayaan pada anak untuk menceritakan kembali cerita yang ada pada *big book*.



Gambar 5.2 Guru Sedang mengajarkan media *big book*

Penggunaan media belajar *big book* ini diberikan pada anak usia dini dengan kriteria umur 5-6 Tahun atau siswa kelas 1 MI yang mana anak-anak ini sudah diberikan tentang pengenalan huruf dan cara membacanya. Sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak bahwa anak usia 5-6 tahun berarti dikatakan mampu untuk Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.



Gambar 5.3 Media *big book* kelas I MI

Penggunaan media belajar *big book* berarti juga membantu penyampaian pesan-pesan yang tertulis dalam buku *big book*, ukuran *big book* yang besar juga memudahkan anak untuk melihat keseluruhan isi cerita di dalamnya dan anak juga dapat bereaksi pada halaman yang sedang dibacanya, selain itu juga partisipasi anak juga terdorong. Dengan adanya penggunaan *big book* ini membuat anak semakin antusias untuk mengenal huruf ataupun membaca kalimat yang sudah dikemas dengan bentuk tulisan cerita yang menarik.

Penggunaan *big book* oleh guru Ketika sedang melakukan pembelajaran dengan memfokuskan kata yang diulang secara berkala untuk dipelajari anak usia dini, hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar gemar membaca.

Dalam hal ini *big book* memiliki keistimewaan tersendiri, yang di antaranya adalah:

- a. Memberikan kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca yang tidak menakutkan.
 - b. Memberikan kesempatan pada anak untuk memberikan makna pada setiap tulisan yang terdapat pada media *big book*.
 - c. Membantu mengembangkan pada aspek bahasa anak kelas rendah.
 - d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih percaya diri sehingga memunculkan percakapan yang relevan tentang isi kandungan cerita pada *big book*, hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan imajinasi pada siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Kegiatan *Luring*

Pembelajaran *luring* secara bahasa yaitu bentuk akronim dari “luar jaringan” terputus dari jaringan komputer, menurut Sunendar dalam Andasia.⁴⁹ Kegiatan *luring* dilakukan yaitu seperti belajar melalui buku pegangan siswa, tatap muka langsung, menonton TV diambil sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan tugasnya, selama tidak menggunakan internet dan media lainnya, maka dapat dikatakan kegiatan *luring*. Hal

⁴⁹ Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung,” *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* 2, no. 1 (2020):71.

ini sesuai yang dilaksanakan MI Miftahul Ulum Kota Batu melaksanakan kegiatan *luring* untuk tahap awal guru memberikan informasi kepada wali murid agar datang ke sekolah untuk mengambil buku siswa. Kemudian tahap kedua wali murid mengumpulkan setiap minggu nya tugas maupun lembar monitoring kegiatan siswa kepada guru, disini guru sudah menyiapkan tempat pengumpulan dan kegiatan ini aktif selama 1-2 minggu menyesuaikan pemberian tugas dari guru. Tujuannya agar wali murid aktif berperan memantau kegiatan anaknya sehingga guru terbantu dalam mengawasi dan memantau siswanya. Tahap ketiga guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang masih belum mengerti pada setiap pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak ketinggalan dalam materi belajar biasanya guru langsung mendatangi siswa di rumahnya.

3. Peran Guru sebagai Sumber belajar, Fasilitator, Pengelola, Demonstrasi, Pembimbing, Motivator dan Evaluator

Peran seorang guru dalam setiap pembelajaran sangatlah penting agar tercapainya tujuan pembelajaran yang memberikan kemudahan untuk kegiatan belajar siswa kelas I, Islam meletakkan tanggungjawab yang sangat besar kepada orangtua dan guru untuk mendidik anak secara benar, menumbuhkan minat untuk menggali potensi dan memperhatikan mereka untuk

bisa memahami sesuatu utuh dan mendasar.⁵⁰ Sejarah Islam mencatat bahwa ayat yang pertama diturunkan adalah Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang bunyinya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96: 1-5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-'Alaq/96:1-5).

Ayat di atas memuliakan hakikat membaca dan ilmu pengetahuan, membangun menara pemikiran dan intelektual serta membuka pintu peradaban. Tanpa ada pengarah atau pembimbing, jalan menuju hakikat itu sungguh tidak mungkin tercapai. Salah satu pengarah atau pembimbing menuju hakikat ilmu pengetahuan adalah guru.⁵¹

Seorang guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini pernah dilakukan oleh Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang kemudian diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia pendidikan, sebagaimana tertera dalam firman Allah swt dalam Surat Al-Jumu‘ah ayat 2

⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad*. (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013) hal, 441.

⁵¹ Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad ...*, hal, 442

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾ (الجمعة/62:2)

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Al-Jumu'ah/62:2).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat. Menurut Adams and Dickey, sebagaimana dikutip oleh Oemar, mengemukakan pandangan modern tentang peran guru yang sesungguhnya sangat luas, meliputi: guru sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pemimpin, sebagai ilmuwan, sebagai pribadi, sebagai penghubung, sebagai pembaharu, sebagai pembangun.⁵²

Peran guru antara lain: Guru sebagai sumber belajar di MI Miftahul Ulum Kota Batu memberikan pembelajaran berupa

⁵² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1998) hal, 124.

penjelasan dari setiap tema pembelajaran membuat video kemudian menceritakan dari setiap tema dan berpantun agar siswa tidak bosan, memberikan pengertian lewat video dan voicnoot yang ada di whatsapp dan berupa pdf untuk setiap pembelajaran serta memanfaatkan setiap sumber yang ada disekitar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arif S Sadiman (dalam Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, 1995: 152-153) yang berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁵³

Guru sebagai fasilitator, menurut wina Sanjaya Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.⁵⁴ Karena itu guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu memberikan kemudahan terutama pada siswa kelas I dimana guru memberikan lembar monitoring agar siswa aktif dalam kesehariannya dengan berinteraksi dengan masyarakat dilingkungan sekitar menambah nilai plus untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara narasannya.

Guru sebagai pengelola, guru memiliki peran sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Di MI

⁵³ Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.282

Miftahul Ulum Kota Batu disini gurulah yang membuat sendiri perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Gurulah menjabarkan secara rinci setiap kompetensi rumpun pelajaran, yakni dimulai dari membuat indikator, merumuskan tujuan, metode, langkah-langkah pembelajaran dengan memodifikasi sampai pada evaluasi dan tindak lanjut evaluasi. Tujuannya pertama siswa dalam rancangan yang sudah lakukan guru dapat dengan mudah memahami setiap pembelajaran, kedua guru memberikan kemudahan pengajaran untuk siswa.

Guru memotivasi siswa untuk proaktif dalam mendapat pengetahuan, mengolah pengalaman belajarnya, serta mengaplikasikan semua yang diperoleh dalam kehidupannya. Dalam pernyataan Sardiman A.M, Pemberian motivasi bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang akan dicapai dan menyeleksi perbuatan yang sesuai dengan tujuan. Motivasi yang dapat diberikan misalnya dengan memberi reward berupa tepuk tangan, kritik membangun, saran, pujian.⁵⁵ Tujuan dari motivasi ini akan membangkitkan semangat siswa kelas I agar lebih rajin, tekun dan giat dalam belajarnya.

⁵⁵ A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal, 75-85.

C. Evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI

1. Evaluasi atau dampak bagi guru

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan dan sistematis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru, sebagai bentuk perbaikan proses terhadap cara belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah media *big book* yang inovatif. Kuantitasnya dilihat dari banyaknya media *big book* yang dihasilkan para guru, sedangkan kualitasnya terlihat dari keterampilan yang dimiliki para guru dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kota Batu.⁵⁶

Evaluasi biasanya pembelajaran dilaksanakan setelah materi selesai disampaikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring ini peneliti akan membahas beberapa point yaitu:

⁵⁶ A T I Talu, S T Rahmat, and T A Sum, "Pemanfaatan Media *Big book* Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tk Kelompok B di Kecamatan Langke ...," *Randang Tana-Jurnal* ..., 2019, <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/view/285%0Ahttps://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/download/285/205>.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan melalui pembuatan RPP yang dibuat oleh guru kelas I B, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru lebih sering menggunakan teknik evaluasi berupa tes lisan secara langsung untuk mengukur ketercapaian materi yang sudah dipelajari dan sejauh mana keterampilan berbicara siswa. Namun, dalam beberapa pekan sekali guru juga memberikan tugas untuk menyelesaikan tugas proyek kepada siswa. Untuk kuis biasanya guru menggunakan tes lisan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.

Dalam bercerita dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran lainnya yang membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena sebelumnya pada proses bercerita hanya menggunakan buku cerita pada umumnya yang berukuran A4.

Apabila dikaitkan dengan aspek perkembangan lainnya, bercerita dengan media *big book* bukan hanya dapat mengembangkan dan melatih perkembangan kognitif saja tetapi juga mempengaruhi aspek perkembangan lainnya yaitu seperti aspek perkembangan sosial emosional, fisik motorik, dan bahasa. Pada aspek perkembangan sosial emosional, anak dilatih untuk mengendalikan perasaan seperti bersabar, mengantri menunggu giliran, menunjukkan rasa percaya diri,

memahami peraturan dan disiplin, serta menaati aturan yang berlaku. Melalui bercerita ini juga dapat melatih fisik motorik anak, baik itu motorik halus maupun motorik kasar karena yang dilakukan pada saat bercerita terdapat kegiatan meniru gerak binatang.

Selain itu, pada aspek perkembangan bahasa dapat melatih anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan arahan dan perintah sederhana yang diberikan guru serta menceritakan kembali cerita yang diceritakan oleh guru.

yang ada pada jenjang pendidikan kelas rendah, mereka lebih senang dengan permainan sesuai dengan usianya maka pembelajaran yang diberikanpun haruslah sesuai dengan usianya, bermain sambil belajar merupakan kata dan tindakan yang tepat untuk menyampaikan isi dari pembelajaran tersebut. Penggunaan alat permainan edukatif (APE) banyak di gencarkan pada jenjang Pendidikan anak usia dini. Karena hal ini dianggap mampu membantu guru untuk menyampaikan pembelajarannya.

2. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Andayani S.Pd.I tentang apa saja hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media *big book* pada siswa di kelas I yaitu:

“Ada banyak sekali hambatan dalam memanfaatkan media *big book* dalam pembelajaran dari berbagai faktor, salah satunya

ialah: 1) Guru kurang mampu dalam mengkreasikan media *big book* semenarik mungkin, 2) Keterbatasannya bahan dan alat dalam proses pembuatan media *big book*, 3) Beberapa siswa kurang percaya diri dan 4) Ada beberapa siswa yang terlalu aktif sehingga susah untuk diarahkan dan dikondisikan dengan baik”.⁵⁷

Dari berbagai hambatan tersebut, guru berupaya mencari solusi agar pembelajaran menggunakan media *big book* dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan bahan ajar dan alat seadanya yang sederhana, mudah untuk di jumpai. Guru juga mencari solusi bagaimana untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa sehingga dapat meningkatkan rasa keingintahuan pada diri siswa dengan cara guru membangun komunikasi dengan baik bersama siswa dan guru dapat memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan hasil belajar.

Wawancara lainnya ialah bagaimana upaya guru dalam evaluasi setelah adanya media *Big Book*?

“Upaya guru dalam proses evaluasi media *big book* ialah: 1) guru memberikan pertanyaan kepada siswa, lalu siswa menjawab di lembar kerja maupun secara langsung. 2) siswa diminta menceritakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan, 3) siswa diberikan kesempatan untuk mengulang

⁵⁷ Data hasil wawancara bersama guru kelas I B, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Pada Tanggal 25 Mei 2022. Pukul 09:30.

kembali pembelajaran, dan 4) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kembali”.⁵⁸

Tabel 5.1 Penilaian Evaluasi Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Kriteria	Baik sekali (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 -70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1.	Ketepatan	Semua kata yang digunakan dalam kalimat berhubungan dengan kalimat pemberitahuan	Ada satu kata yang tidak berhubungan dengan kalimat pemberitahuan.	Ada 2 kata yang tidak berhubungan dengan kalimat pemberitahuan	Kalimat tidak berhubungan dengan kalimat pemberitahuan
2.	Kejelasan makna kalimat	Sangat mudah dipahami	Mudah dipahami	Sulit dipahami	Sangat sulit dipahami
3.	Ketepatan ejaan	Menggunakan tanda baca dengan benar	Ada 1 ejaan yang tidak tepat	Ada 2-3 ejaan yang tidak tepat	Belum dapat menggunakan ejaan dengan benar
4.	Kelengkapan huruf dalam kata	Semua huruf lengkap	Ada 1 huruf terlewat	Ada 2-3 huruf terlewat	Masih belum bisa menulis kata

⁵⁸ Data hasil wawancara evaluasi bersama guru kelas I B, MI Miftahul Ulum Kota Batu. Pada Tanggal 25 Mei 2022. Pukul 09:40.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan adanya perencanaan yang baik dalam penggunaan media pembelajaran berupa *big book* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I MI Miftahul Ulum pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran anak kelas rendah sedikit berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya mengapa demikian, karena pada pembelajaran anak kelas rendah lebih mengedepankan model pembelajaran yang berbasis dengan bermain sambil belajar, pembuatan dan penggunaan media belajar *big book* merupakan salah satu bentuk media belajar yang dapat diterapkan pada proses Pendidikan anak usai dini, hal ini bertujuan untuk membantu keterampilan berbicara pada anak usia dini khususnya siswa kelas I di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Pada proses evaluasi dalam peningkatan keterampilan berbicara, peran guru juga sangat berpengaruh, pada pelaksanaannya guru membacakan terlebih dahulu *big book* dan setelah itu anak-anak diberikan waktu untuk membacanya dan memahami isi cerita, kemudian anak juga diberikan

kepercayaan untuk menceritakan kembali isi cerita dari *big book*, cara ini ternyata sangat efektif bagi keberlangsungan proses berbicara pada anak usia dini. Dengan begitu anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi dengan generasi senang berbicara dan kreatifitas yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media *big book* siswa kelas I MI pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran menggunakan media *big book* hendaknya ditampilkan dengan cara yang lebih menarik lagi, tulisan jelas terbaca, dan memiliki gambar yang menarik serta disukai siswa sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan media pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam menggunakan media *big book* pada materi yang sesuai.
3. Dalam Evaluasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar dan tulisan pada media *big book*. Lalu ditambahkan permainan yang dapat menghilangkan kejenuhan murid dalam belajar. Diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharudin, H. Wahyuni, Esa, Nur, (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badudu, J. S, (1992). *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: gramedia pustaka utama.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, (2006). *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Bygate Martin, (1987). *Speaking*, Oxford: Oxford University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2006). *Panduan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, (2007). Depdiknas, (2007).
- Depdiknas. (2007). *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas, (2006). Sragen: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sumberlawang.
- Diknas, 2001. <http://www.puskur.or.id/data/KD-Bhs.Ind-SLTP-2.RTF>.
- Djago Tarigan, (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fajri Falah, (2018). *Pengembangan Media Big Book Berbahasa Jawa Babasan Banten Bagi Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Isah Cahyani, (2009). *Bahasa Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Cet. III, Bandung: Rosda.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Karyadi, Agung Cahya. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Menggunakan Media Big Book." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)* 1, no. 02 (2018). <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i02.70>.
- Keraf, Gorys. (2000). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Maidar dan Mukti, (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Makmun, A.S., (2001). *Psikologi kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minto Rahayu, (2007). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*, Jakarta: Grasindo.
- Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. V. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyasa, E, (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Musfiroh, Tadkiroatun, (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta.
- Nana Sudjana, (1998). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandapotan Tambunan, Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar Dosen FKIP Universitas Quality Email: Dapot1002@Gmail.Com, Vol 2, No 1 (2018).
- Rahayu, Minto, (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Semi, M. Atar. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

- Siti Nurhafsa Jalil, (2020). Efektifitas Penerapan Media *Big Book* dan Penggunaan Gaya Belajar Siswa Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas I di MI Miftahul Ulum. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, (1988). *Kerampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Mata kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukino, (2010). *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS.
- Sumantri, (2014). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sutiya, (2004). *prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara*. t.t, t.p.
- Talu, A T I, S T Rahmat, and T A Sum. "Pemanfaatan Media Bigbook Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tk Kelompok B Di Kecamatan Langke" *Randang Tana-Jurnal ...*, 2019. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/view/285%0Ahttps://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jrt/article/download/285/205>.
- Tarigan, Henry Guntur, (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung Angkasa.
- Tin, (2003). *SK: Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika).
- Vino Putra Hadiyani, (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Widjono, Hs., (2007). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi (Rev)*. Jakarta: Grasindo.
- Yani Agustiningrum, (2020) Pengembangan Buku Ajar Dengan Metode *Basal Readers* Berbasis Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus.

Zulela, (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

تنمية الحكمة كمدخل للصمود النفسي لدى طلاب المرحلة “ .الدرس, أحمد ثابت فضا وعلاء سعيد محمد
الثانوية المتفوقين عقليا.” المنهل, 2019

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Penelitian dan Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-005/Ps/HM.01/03/2021

16 Maret 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum Kota Batu

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Arna Saskia
NIM	: 200103210005
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si 2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Judul Penelitian	: Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media Big Book Siswa Kelas 1 MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Walidmurni

105



BADAN PELAKSANA PENYELENGGARA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
المدرسة الابتدائية مفتاح العلوم مطينة باتوا
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
 (MIFTAHUL ULUM ISLAMIC PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL OF BATU TOWN)
TERAKREDITASI " A " NPSN : 60721011 NIS : 111235790001

JL. K.H. AGUS SALIM 06 - JL. DOROWATI 01 TELP. (0341) 592766 - 511802 KOTA BATU website : www.mi-miftahululum-batu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPARSI S.Pd
 NIP : 19670214 201001 1 001
 Jabatan : Kepala Madrasah
 MI Miftahul Ulum Kota Batu
 JL. KH Agus Salim 06 & JL. Dorowati 01 Kota Batu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : ARNA SASKIA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 200103210005
 Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Kota Batu dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Media *Big Book* Siswa Kelas I MI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia"

Demikian surat ini di buat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 28 April 2019
 Kepala Madrasah



Suparsi S.Pd
 NIP. 19670214 201001 1 001

LAMPIRAN 2

Foto Profil MI Miftahul Ulum Kota Batu



a. Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	:	MI MIFTAHUL ULUM
2.	NSM	:	111235790001
3.	NISNPSN	:	60721011
4.	Kategori	:	Sekolah Dasar (SD)
5.	Status Sekolah	:	Aktif
6.	Status Akreditasi Terakhir	:	Negeri
7.	Alamat Sekolah	:	
	a. Kelurahan	:	Sisir
	b. Kecamatan	:	Batu
	c. Kota	:	Batu
	d. Provinsi	:	Jawa Timur
	e. Kode Pos	:	65314
8.	Luas Lahan/Tanah	:	3355 m ²
9.	Daya Listrik	:	3500 W

10.	Telepon	:	(0341) 511802
11.	Email Sekolah	:	@mi-miftahululum-batu.sch.id

b. Data Siswa Tahun Ajaran 2021-2022

Tabel 3.3 Data Siswa Kelas I B Ajaran 2021-2022

No	Nama	L/P
1	ACHMAD LUTFI FATHULLAH PUTRA	L
2	ACHMAD RASYA AL-GHAZALI	L
3	ADIBA SILVA AZZAHRA	P
4	ADIVA MUMTAZAH MUSTAQIMATIN	P
5	AIDA NAFILAH KARIMAH	P
6	ALIFA NAUFALIN QISYA	P
7	ALKAYYIS AHMAD DZULFADLI	L
8	ALYASA DEWINA MARYAM	P
9	ANZIL AZFAR TAUFIQILLAH	L
10	ARETHA CHANA MAWANDA	P
11	BILQIS HANUN MUYASARROH	P
12	BRAMASTA BELGIE ADIPUTRA	L
13	CHEFA REZKYANO YHUNOE AL GI	L
14	DHEVITA NUR AZYZYAH	P
15	DYRGA DANUARTHA HARTANTO	L
16	FARALINA KHANZA EL MAHYRA	P
17	GHAZIYA AUFANI HAFIDZA	P
18	KEN AIKO FREDELLA WIDIANTO	P
19	KEYNA ARTANTI NAISHA	P
20	KHUMAIRA FATIYATUZ ZAKIYAH	P
21	M. NABIEL KHAWAS SURURI	L
22	MIFTAQURIZKY ASSYAUFU	P
23	MUHAMMADA AINUN FAHMI	L

24	MUHAMMAD GIBRAN KHALFANI	L
25	MUHAMMAD HAFIDZ ARGHANI	L
26	MUHAMMAD NABIL AL RAFIF	L
27	NAJWA NURUL KHAIRA WILDA	P
28	NAUFAL DAFFA DHAIFULLAH	L
29	NAURA SYAFEENA SEPTIAWAN	P
30	NUR LAILA MAULIDYA SIDIK	P
31	RAIHAN SYAFIQ HABIBI	L
32	RAJENDRA SAKHA ADELARD	L
33	RIFDAH KHANSA QATRUNNADA	P
34	SULTHAN MUHAMMAD AL-FATIH	L
35	YASMIN KHOIRUNNISA	P
36	ZAKIYATUN NUHA	P
37	RYUZEKA FRITZ U.F	L

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum Kota Batu
Alamat Sekolah	: Jl. Dorowati 01 Kota Batu
Nama Guru Kelas	: Andayani, S.Pd.I
Hari/ tanggal wawancara	: Jum'at, 18 Maret 2022
Tempat	: Ruang Guru

1. Bagaimana pengadaan media *Big Book* di MI ini?

Jawab: Pengadaan media *big book* di MI cukup bagus dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan tema yang akan dipelajari.

2. Bagaimana kondisi media *Big Book* di MI ini?

Jawab: Kondisi media *big book* lumayan bagus, karena ada banyak kelas yang menggunakan media *big book* dalam pembelajaran di kelas.

3. Apakah guru selalu menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran?

Jawab: tidak, penggunaan media *big book* disesuaikan pada materi tertentu.

4. Bagaimana cara guru menyiapkan media *Big Book* dalam pembelajaran?

Jawab: Guru menyiapkan media *big book* dengan menggunakan bahan sederhana seperti karton bekas, lem bekas, gambar yang sudah tidak terpakai, guru menggambar dengan gambar sederhana atau guru mencetak dari internet.

5. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media *Big Book* dalam pembelajaran?

Jawab: Langkah-langkah yang dilakukan Guru adalah pertama-tama guru menyiapkan media *big book* yang akan digunakan, lalu guru menyiapkan anak-anak untuk siap menggunakan media *big book*, dan guru

mengarahkan siswa untuk terfokus pada media *big book* tersebut sehingga siswa lebih antusias dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

6. Bagaimana metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawab: Metode yang di Gunakan Guru dalam pembelajaran adalah Metode kontekstual terhadap lingkungan sekitar bisa melalui media lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran dan lainnya, juga berupa portofolio dan demonstrasi.

7. Bagaimanakah pola pemanfaatan media *Big Book* di dalam kelas?

(perorangan, kelompok atau di demonstrasikan guru)

Jawab: Pola pemanfaatan media *big book* dilaksanakan dan dimeonstrasikan oleh Guru kepada siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

8. Bagaimanakah kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru setelah menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran?

Jawab: Penggunaan media *big book* akan diagendakan pada pembelajaran agar pembelajaran terjadwal dengan baik.

9. Bagaimana cara guru melakukan perencanaan sebelum menggunakan media *Big Book*? Apa bentuknya?

Jawab: Dalam prosesn perencanaan Guru menyiapkan RPP, melihat indikator apa yang ingin dicapai, memahami isi RPP dan melakukan pembelajaran sesuai dengan materi.

10. Bagaimana hasil kegiatan pembelajaran setelah memanfaatkan media *Big Book*?

Jawab: Hasil kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, karena pembelajaran lebih efektif dan siswa lebih antusias dari pada tidak menggunakan media *big book*.

11. Bagaimana cara guru menerapkan media *big book* dalam proses pembelajaran? Apa bentuknya?

Jawab: Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *big book*, Guru memberikan siswa pertanyaan secara langsung, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali materi yang telah disampaikan, siswa diarahkan untuk lebih percaya diri dengan pendapat mereka.

12. Bagaimana hasil pelaksanaan setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Big Book*?

Jawab: Hasil pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media *big book* dikelas sudah baik, siswa lebih percaya diri dalam menceritakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan baik dalam bentuk gambar maupun penjelasan secara langsung.

13. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi setelah menggunakan media *Big Book*? Apa bentuknya?

Jawab: Dalam proses Evaluasi penggunaan media *big book*, Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab di lembar kerja maupun secara langsung dan siswa diminta menceritakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan.

14. Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan media *Big Book*?

Jawab: Dalam hasil evaluasi penggunaan media *big book* hasilnya baik dan selalu ada peningkatan sehingga nilai siswa bagus-bagus.

15. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media *Big Book*?

Jawab: ada banyak sekali hambatan dalam memanfaatkan media *big book* dalam pembelajaran, salah satunya ialah: 1) Guru kurang bisa dalam menggambar, 2). Keterbatasannya bahan dalam proses pembuatan media *big book*, dan 3). Ada beberapa anak yang terlalu aktif sehingga susah untuk diarahkan dan dikondisikan.

16. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan media *Big Book*?

Jawab: Beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf dan ada beberapa kata yang hilang sehingga sulit dibaca.

17. Bagaimana cara guru agar media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

Jawab: Guru lebih banyak menggunakan media *big book* dalam proses pembelajaran dari pada menggunakan media lain maupun buku bacaan.

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum Kota Batu

Nama Guru Kelas : Andayani, S.Pd.I

Hari/ tanggal wawancara : Sabtu, 19 Maret 2022

Waktu : 09:00-10:00

Pokok bahasan : Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku (Tema 7)

Sub Pokok bahasan : Hewan di Sekitarku (Sub Tema 2)

Media : *Big Book*

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	a. Guru membuat RPP	√		
	b. Guru menyiapkan media	√		
	c. Guru memilih media dengan tepat	√		
2.	d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	√		
	Penyajian			
	e. Guru menyampaikan tujuan	√		
	f. Guru mengenalkan media	√		
	g. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media	√		
	h. Penggunaan media mempertinggi perhatian siswa	√		
	i. Menggunakan metode yang menarik	√		
	j. Guru melakukan demonstrasi	√		
	k. Guru terampil menggunakan media	√		
	l. Siswa melakukan demonstrasi	√		
	m. Siswa berpartisipasi aktif	√		
n. Guru meminimalisasi verbalisme	√			
3.	Tindak lanjut			
	o. Siswa memperoleh pengalaman nyata	√		
	p. Timbal balik	√		
	q. Guru menjajaki tujuan	√		
4.	r. Evaluasi	√		
	Kondisi Media			
	s. Sesuai dengan tujuan	√		
	t. Relevan dengan materi	√		
	u. Mudah digunakan oleh siswa	√		
v. Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa	√			

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI PEMBELAJARAN





LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI GURU DAN KEPALA SEKOLAH



LAMPIRAN 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MI Miftahul Ulum Kota Batu
Kelas / Semester	: 1 / 2 (Genap)
Tema	: Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku (Tema 7)
Sub Tema	: Hewan di Sekitarku (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 1x pertemuan 75 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks dan mengamati gambar dengan *big book*, siswa dapat menunjukkan ungkapan pemberitahuan secara tertulis dengan tepat.
2. Setelah membaca teks dan mengamati gambar dengan *big book*, siswa dapat membedakan binatang buas dan tidak buas.
3. Melalui kegiatan berbicara dan mengamati, siswa dapat menggali informasi tentang aturan merawat hewan di rumah dengan benar.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat mengeluarkan pendapat tentang aturan merawat kelinci di rumah sesuai teks dengan benar.
5. Setelah membandingkan gambar banyak benda dari dua kumpulan objek yang banyaknya 1 sampai 9, siswa dapat mengelompokkan antara binatang buas dan tidak buas.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

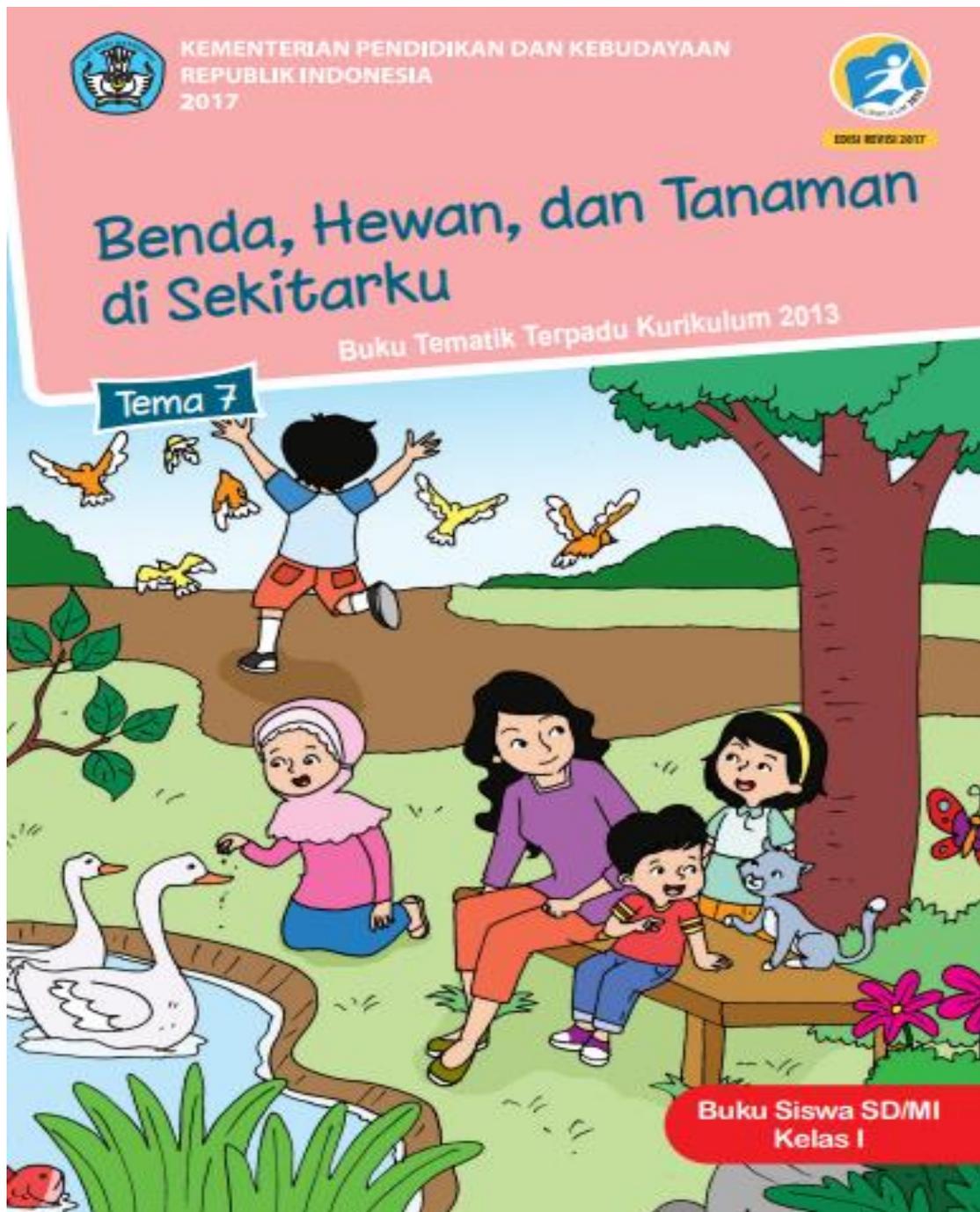
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Orientasi/ Apersepsi/ Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. 2. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 3. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya 	15 menit

Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar tentang kebun binatang. (Media Big Book) 2. Siswa berdiskusi tentang berbagai aturan yang biasa ditemui di kebun binatang, lalu mendiskusikan manfaat dari aturan tersebut. (Critical Thinking and Problem Formulation) 3. Siswa mengamati berbagai binatang buas dan tidak buas. (HOTS) <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berlatih menemukan ungkapan pemberitahuan sesuai dengan teks atau gambar. (HOTS) 2. Siswa berlatih membedakan binatang buas dan tidak buas. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Bermain Peran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks percakapan tentang cara merawat hewan. (Literasi) 2. Siswa berlatih bermain peran. (Creativity and Innovation) <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati kembali teks percakapan, lalu menuliskan kembali cara merawat hewan sesuai teks yang dibaca. (HOTS) 2. Siswa mempresentasikan cara merawat hewan sesuai tulisannya. (Mandiri) 3. Siswa berlatih membaca papan petunjuk tempat yang ada di kebun binatang, berdasarkan gambar yang ada pada buku. (HOTS) 4. Siswa memperhatikan banyaknya hewan di suatu kandang, kemudian membandingkan dengan banyaknya hewan yang ada di kandang lainnya. (HOTS) 5. Siswa berlatih menghitung dan menentukan mana yang lebih banyak dan sedikit. 6. Siswa berlatih menentukan bilangan yang lebih besar dan lebih kecil. 	<p>50 menit</p>
Kegiatan Penutup	<p>Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tugas dirumah kerja sama dengan Orang Tua, Siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua. (Mandiri) 2. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi. 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	<p>10 menit</p>

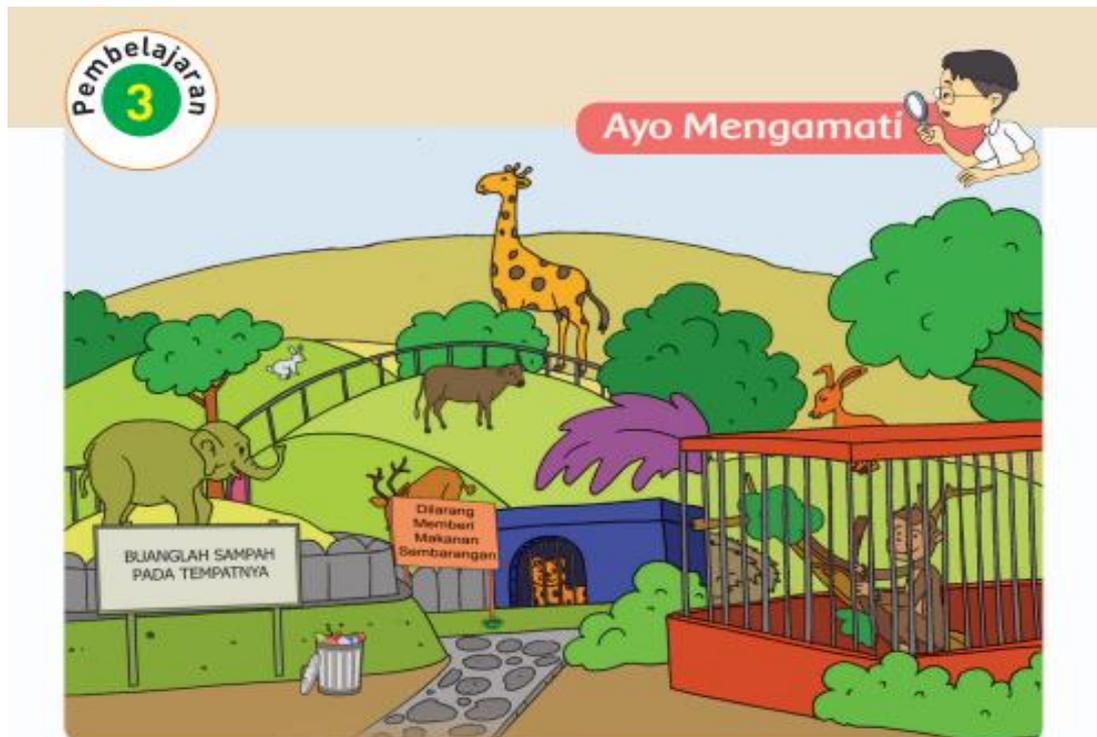
C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

LAMPIRAN 8
Buku Tematik K13 Tema 7



Subtema 3
Pergi ke Kebun Binatang



Perhatikan teks percakapan berikut ini.

Perankan sesuai teks bersama teman-temanmu.

Hai Siti, kamu sedang apa?



Hai Udin, aku sedang membersihkan makanan kelinciku.

Mengapa makanan kelinci itu kamu bersihkan?



Karena ada yang bukan makanan untuk kelinci. Kata petugas kebun binatang, tidak boleh memberi makanan sembarangan terhadap hewan.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Arna Saskia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Aro, 10-10-1998



Alamat Asal : Jl. Lintas Sumatera, Desa Bukit, RT.07, RW.04, Kelurahan Bukit, Kec. Pelawan, Kab. Sarolangun, Prov. Jambi.

Alamat Tinggal : Jl. Ir. Soekarno Gang 7, Dusun Areng-Areng, RT.01, RW.03, NO.14E, Kelurahan Dadaprejo, Batu, Malang

Email : saskiaarna@gmail.com

No. Telepon : 0852-69788315

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 123 Desa Bukit	2010
SMP	MTs Sa'adatuddiniyah Desa Bukit	2013
SMA	SMAN 7 Sarolangun	2016
S1	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	2020
S2	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2022

C. Karya Tulis

Skripsi

1. Penerapan Strategi *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi

Modul

1. Modul Pembelajaran IPS Kelas IV SD/MI

Buku

1. Kapita Selekta Evaluasi Pembelajaran

Jurnal

1. Penerapan Strategi *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi.
2. Analysis of Student Misconceptions in School Integer Theory Using Display Cards at Elementary School Level.
3. Model *Blended Learning* Sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar di Era *Society 5.0*.
4. Model *Blended Learning* dalam Media *Big Book* Sekolah Dasar di Era *Society 5.0*.